

**PERSEPSI RISIKO VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT
KECAMATAN SUNGAI PAGU DAN KOTO PARIK GADANG DIATEH**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri**



Nama : Harum Rahmi Putri
No. Mahasiswa : 18 522 112

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Demi Allah, saya akui bahwa karya saya ini adalah murni hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan melanggar peraturan yang sah dalam karya tulis dan hak kekayaan intelektual maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Mei 2022



Harum Rahmi Putri
18 522 112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN DINAS KESEHATAN

Jl. Raya Lubuk Gadang No.58 Tlp. (0755) 583407

Nomor : 800/0597/Umum-Dinkes/2022

Padang Aro, 19 April 2022

Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Hal : Selesai Penelitian An. Harum Rahmi Putri

Kepada Yth,
Sdr. Sek. Prodi S1 Teknik Industri
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Islam Indonesia Nomor : 05/ Penelitian TA/Sek.Prodi.S1/20/TI/I/2022 pada tanggal 17 Januari 2022, Perihal : Izin Penelitian Tugas Akhir atas nama :

Nama : **Harum Rahmi Putri**

NIM : 18522112

Judul Penelitian : Analisis Persepsi Risiko pada Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19

Telah selesai melakukan Penelitian di Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan.

Demikianlah disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Sdr. Sek.Prodi S1 Teknik Industri
2. Arsip

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PERSEPSI RISIKO VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT
KECAMATAN SUNGAI PAGU DAN KOTO PARIK GADANG DIATEH**



Nama : Harum Rahmi Putri

No. Mahasiswa : 18 522 112



Yogyakarta, Mei 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Dwi Handayani'.

Dr. Dwi Handayani, S.T., M.Sc., IPM

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**PERSEPSI RISIKO VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT
KECAMATAN SUNGAI PAGU DAN KOTO PARIK GADANG DIATEH**

TUGAS AKHIR
Disusun oleh:

Nama : Harum Rahmi Putri

No. Mahasiswa : 18 522 112

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri.

Yogyakarta, Juli 2022

Tim Penguji

Dr. Dwi Handayani, S.T., M.Sc., IPM.

Ketua

Andrie Pasca Hendradewa, S.T., M.T

Anggota I

Danang Setiawan, S.T., M.T.

Anggota II

Handayani

Hendradewa

Setiawan

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia



Immawan
Dr. Imtiq Immawan, S.T., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan salah satu kewajiban saya.

Saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk diri saya sendiri dan kepada separuh hidup saya yaitu kedua orang tua saya Mama dan Ayah tercinta. Terimakasih yang tak terhingga atas segala kepercayaan, doa dan restu yang telah kalian berikan kepada putri kecil kalian.

Terimakasih saya ucapkan kepada ketiga kakak saya, keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan dan menemani cerita hidup saya.

Terimakasih tak terhingga untuk diri saya sendiri yang telah mampu untuk bertahan dan berjuang. Tuhan, terimakasih atas segala nikmat, ridho dan karunia yang telah engkau berikan sehingga saya dapat sampai di titik ini.

HALAMAN MOTO

“Jadilah seperti pohon yang tumbuh dan berbuah lebat. Dilempar dengan batu tapi membalasnya dengan buah”

Abu Bakar RA

“Hai anakku, amal yang sekecil biji sawi pun yang terpendam di dalam Sahara atau di langit atau di kegelapan bumi pasti Allah akan menghadirkannya. Allah sungguh Mahahalus dan Maha Mengetahui”

Surah Luqmaan: 16

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

Hr. Muslim no.7028

الجمعة المباركة
الاستاذة
الاندية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Persepsi Risiko Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Pagu Dan Koto Parik Gadang Diateh”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah turut membawa umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata-1 Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.

Rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu penyusunan tugas akhir, memberikan bantuan, dukungan, semangat, serta do'a. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., PhD. selaku Ketua Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Taufiq Immawan, S.T., M.M., selaku Ketua Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Ir. Dwi Handayani, S.T., M.Sc., IPM. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Siswaneri dan Ibu Nildawati selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, kepercayaan dan do'a yang tak terhingga kepada penulis.
6. Abdi, Debbie dan Fajri selaku kakak saya yang selalu memberikan kepercayaan, semangat dan doa yang luar biasa penulis.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian tugas akhir.
8. Masyarakat Kecamatan Sungai Pagu dan KPGD yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan serta bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis mendapatkan balasan dan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga laporan ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRAK

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang pertama ada pada tahun 2019 akhir di Tiongkok kota Wuhan yang menginfeksi penduduk setempat. Per tanggal 1 Februari 2022 Indonesia menempati urutan ke-17 dengan total kasus terbesar di dunia. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu alternatif yang dipersiapkan untuk menekan risiko transmisi Covid-19, merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi dampak berat dari infeksi virus Covid-19 dan mencapai *herd immunity*. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan tingkat pencapaian vaksinasi Covid-19 terendah, salah satu Kabupaten dengan tingkat vaksinasi terendah di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok Selatan. Di tengah pemberian vaksinasi Covid-19 banyak problemik yang timbul di tengah masyarakat, sebagaimana masyarakat tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dikarenakan vaksinasi Covid-19 dianggap belum efektif dan berbahaya. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi dan perilaku masyarakat Kabupaten Solok Selatan khususnya Kecamatan Sungai Pagu dan Koto Parik Gadang Diateh terhadap risiko vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode survei untuk memperoleh fakta terkait persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat, *theory of planned behavior* untuk mempermudah peneliti mencari tahu perilaku yang ditimbulkan oleh masyarakat. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa persepsi dan perilaku terkait risiko vaksinasi Covid-19 yang ditunjukkan oleh responden dengan latar belakang pendidikan SD dan SLTP cenderung sama dan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 juga memiliki kecenderungan yang sama. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung memiliki persepsi ke arah negatif dan berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung memiliki persepsi ke arah positif. erilaku yang ditunjukkan oleh responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung sama dengan perilaku yang harus dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak vaksinasi Covid-19 yang bertugas di puskesmas Muaralabuh.

Kata Kunci : *Covid-19*, persepsi, metode survei, *theory of planned behavior*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan Laporan	7
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori.....	17
2.2.1. Vaksinasi Covid-19.....	17
2.2.2. Persepsi	18

2.2.3.	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	19
2.2.4.	Persepsi Risiko.....	19
2.2.5.	Tipe Risiko.....	20
2.2.6.	Perilaku	21
2.2.7.	Metode Penelitian Survei.....	21
2.2.8.	<i>Theory Of Planned Behavior</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Lokasi dan Objek Penelitian	24
3.2	Sumber Data.....	24
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4	Alur Penelitian	25
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		29
4.1	Pengembangan Instrument Penelitian.....	29
4.2	<i>Pilot Study</i>	30
4.3	Pengumpulan Data	32
4.3.1	Teknik Sampling.....	32
4.3.2	Populasi.....	32
4.3.3	Sampel	33
4.4	Pengolahan Data.....	34
4.4.1	Profil Responden.....	34
4.4.2	<i>Theory of Planned Behavior</i>	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		40
5.1	Hasil Pilot Study	40
5.2	Analisis Survei Utama.....	44
5.2.1	Profil Responden.....	45
5.2.2	Analisis Dengan <i>Theory of Planned Behavior</i>	54
5.3	Analisis Keseluruhan	92

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 State of the Art.....	14
Tabel 2. 2 State of the Art (Lanjutan).....	15
Tabel 2. 3 State of the Art (Lanjutan).....	16
Tabel 4. 1 Daftar Pertanyaan Pilot Study (Hartono, 2010).....	31
Tabel 5. 1 Hasil Pilot Study Tahapan 1	40
Tabel 5. 2 Hasil Pilot Study Tahapan 1 (Lanjutan)	41
Tabel 5. 3 Hasil Pilot Study Tahapan 1 (Lanjutan)	42
Tabel 5. 4 Hasil Pilot Study Tahapan 2	42
Tabel 5. 5 Hasil Pilot Study Tahapan 2 (Lanjutan)	43
Tabel 5. 6 Hasil Pilot Study Tahapan 2 (Lanjutan)	44
Tabel 5. 7 Hasil Survei Utama.....	45
Tabel 5. 8 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 5. 9 Rentang Usia Responden	47
Tabel 5. 10 Pendidikan Responden.....	48
Tabel 5. 11 Jenis Pekerjaan Responden.....	48
Tabel 5. 12 Jenis Pekerjaan Responden (Lanjutan).....	49
Tabel 5. 13 Daerah Tempat Tinggal Responden	50
Tabel 5. 14 Statistik Deskriptif Lama Tinggal di Kecamatan	50
Tabel 5. 15 Statistik Deskriptif Jumlah Anggota Keluarga	51
Tabel 5. 16 Riwayat Penyakit Responden	52
Tabel 5. 17 Riwayat Terinfeksi Covid-19	53
Tabel 5. 18 Kecenderungan Responden Mengambil Risiko Secara Umum.....	54
Tabel 5. 19 Pengertian Risiko Menurut Responden	55
Tabel 5. 20 Frekuensi Kemunculan Kata Dari Pernyataan "Risiko Pada Vaksinasi Covid-19"	56
Tabel 5. 21 Persentase Persepsi Responden Terkait Risiko Vaksinasi Covid-19	57
Tabel 5. 22 Persentase Persepsi Responden Terkait Risiko Vaksinasi Covid-19 (Lanjutan)	58
Tabel 5. 23 Persentase Persepsi Responden Lulusan SD	59
Tabel 5. 24 Persentase Persepsi Responden SLTP	59
Tabel 5. 25 Persentase Persepsi Responden SLTA	60
Tabel 5. 26 Persentase Persepsi Responden D1/D2/D3	61
Tabel 5. 27 Persentase Persepsi Responden S1/S2/S3	61
Tabel 5.28 Statistik Deskriptif Tingkat Pengetahuan Responden Terkait Manfaat Vaksinasi Covid-19.....	62
Tabel 5.29 Statistik Deskriptif Tingkat Persiapan Responden Dalam Menghadapi Kemungkinan Timbulnya Efek Negatif.....	63
Tabel 5. 30 Statistik Deskriptif Informasi yang Diperoleh Responden	65
Tabel 5. 31 Statistik Deskriptif Terkait Dampak Buruk Vaksinasi Covid-19	66
Tabel 5. 32 Statistik Deskriptif Tingkat Ancaman Risiko Vaksinasi Covid-19.....	68
Tabel 5. 33 Statistik Deskriptif Tingkat Ketakutan Responden	69
Tabel 5.34 Statistik Deskriptif Tingkat Keseringan Terjadinya Dampak Negatif Vaksinasi Covid-19	70
Tabel 5. 35 Sikap Responden Terhadap Kemungkinan Risiko Setelah Vaksinasi Covid-19	72

Tabel 5.36 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden Dalam Melakukan Vaksinasi	73
Tabel 5.37 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden Dalam Melakukan Vaksinasi (Lanjutan).....	74
Tabel 5.38 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden Dalam Melakukan Vaksinasi (Lanjutan).....	75
Tabel 5. 39 Tingkatan Kesiapan Responden Dalam Menanggulagi Risiko	76
Tabel 5. 40 Persiapan Responden Sebelum Vaksinasi Covid-19	78
Tabel 5.41 Statistik Deskriptif Pengalaman Responden Dalam Menghadapi Dampak Vaksinasi.....	79
Tabel 5. 42 Statistik Deskriptif Pengalaman Responden Dalam Mengikuti Seminar Vaksinasi.....	80
Tabel 5.43 Statistik Deskriptif Pemahaman Responden Terkait Risiko Yang Dapat Terjadi.....	81
Tabel 5. 44 Statistik Deskriptif Keyakinan Pengetahuan Responden Terkait Vaksinasi Covid-19.....	83
Tabel 5. 45 Waktu Responden Untuk Melaporkan Efek Samping.....	84
Tabel 5. 46 Waktu Responden Untuk Melaporkan Efek Samping (Lanjutan).....	85
Tabel 5. 47 Hal yang Dipikirkan Terkait Adanya Risiko	86
Tabel 5. 48 Hal yang Dipikirkan Terkait Adanya Risiko (Lanjutan).....	87
Tabel 5. 49 Jenis Peringatan Terkait Adanya Risiko.....	88
Tabel 5. 50 Tindakan yang Dilakukan.....	89
Tabel 5. 51 Tindakan yang Dilakukan (Lanjutan).....	90
Tabel 5. 52 Tindakan Ketika Mengalami Dampak.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Capaian Vaksinasi Covid-19 Per Provinsi	2
Gambar 1. 2 Persentase Capaian Vaksinasi Covid-19 Per Kabupaten	3
Gambar 1. 3 Persentase Capaian Vaksinasi Covid-19 Per Kecamatan	4
Gambar 1. 4 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	5
Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian	26
Gambar 5. 1 Uji korelasi Tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden terkait manfaat vaksinasi Covid-19.....	63
Gambar 5. 2 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Persiapan Responden.....	64
Gambar 5. 3 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Informasi Yang Dimiliki Oleh Responden.....	65
Gambar 5. 4 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Dampak Buruk Vaksinasi Covid-19.	67
Gambar 5. 5 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Tingkat Ancaman Risiko Vaksinasi Covid-19.....	68
Gambar 5. 6 Uji Korelasi Tingkat Ketakutan Responden	70
Gambar 5. 7 Uji Korelasi Tingkat Keseringan Terjadinya Dampak Negatif Vaksinasi Covid-19	71
Gambar 5. 8 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Kesiapan Responden Menghadapi Risiko	77
Gambar 5. 9 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pengalaman Menghadapi Dampak Vaksinasi.....	79
Gambar 5. 10 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pengalaman Dalam Mengikuti Seminar	81
Gambar 5. 11 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pemahaman	82
Gambar 5. 12 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Keyakinan Pengetahuan	83



 الجامعة الإسلامية
 الباندا

BAB I

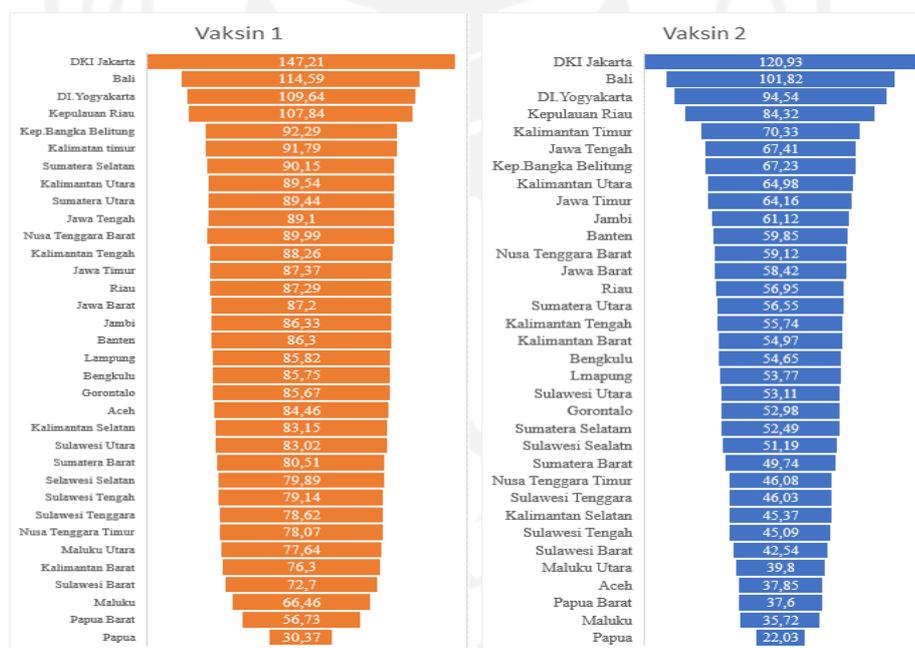
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 atau *Pneumonia Coronavirus Disease-19* merupakan salah satu jenis virus baru yang pertama ada pada tahun 2019 akhir di Tiongkok kota Wuhan yang menginfeksi penduduk setempat. Virus ini merupakan golongan virus terbesar dalam ordo *Nidovirales* yang dapat menjangkit siapa saja seperti anak-anak, remaja, dewasa dan golongan lanjut usia. Virus ini menginfeksi sistem pernapasan, adapun gejala klinis yang ditimbulkan berupa flu, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri kepala dan gejala lainnya. Infeksi virus ini sering terjadi melalui percikan batuk, bersin dan ketika berbicara (Alfaqih & Saraswati, 2022). Penyakit ini diumumkan oleh WHO pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi dikarenakan per tanggal 29 Maret 2020 terdapat 33.106 kasus kematian, dengan 634.835 kasus terkonfirmasi diseluruh dunia (Susilo et al., 2020).

Salah satu negara yang terkonfirmasi pandemi Covid-19 di dunia yaitu Indonesia, dimana kasus pertama diumumkan pada Maret tahun 2020. Berdasarkan *update* terbaru (Andra, 2022) pada tanggal 1 Februari 2022 Indonesia menempati urutan ke-17 dengan total kasus terbesar di dunia. Terdapat 4.353.370 total kasus dengan 68.596 kasus aktif, 144.320 meninggal dunia, dan 4.140.454 sembuh. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dan mengambil kebijakan untuk penanganan virus Covid-19, salah satunya yaitu dengan melakukan pengawasan ketat di jalur masuk Indonesia, melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), dan menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan gerakan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan). Selain meminta masyarakat untuk melaksanakan kebijakan tersebut pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh, dan menjaga kebersihan. Vaksinasi Covid-19 ialah suatu alternatif yang dipersiapkan untuk menekan risiko transmisi Covid-19, merangsang

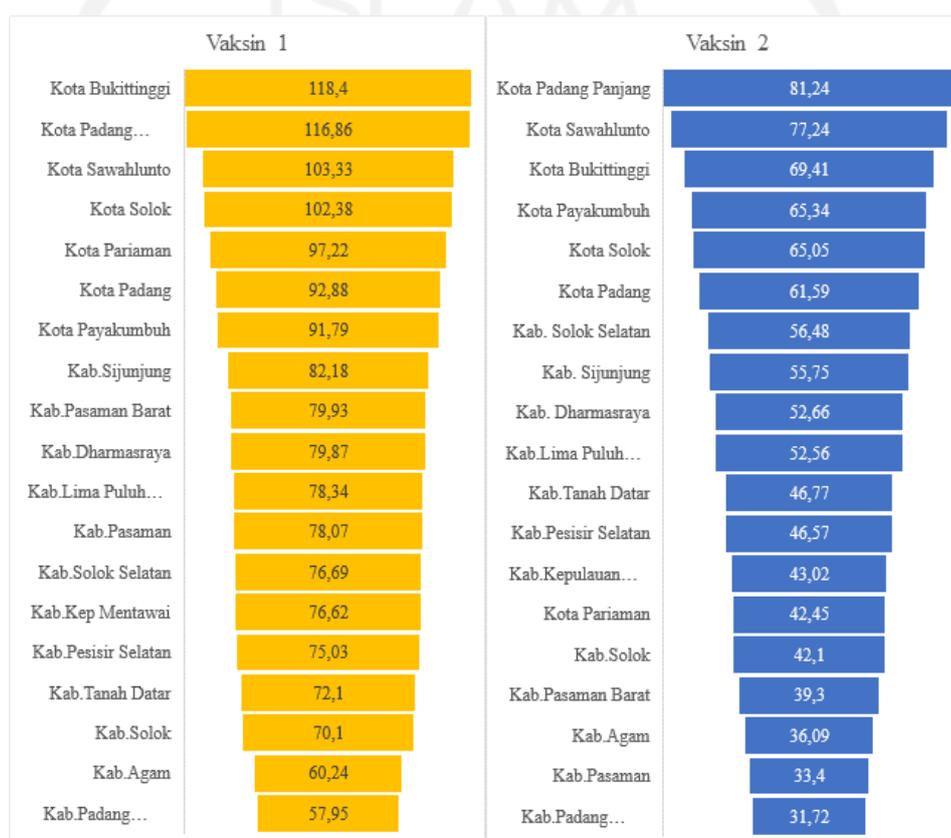
sistem kekebalan tubuh, mengurangi akibat berat dari infeksi virus Covid-19, dan mencapai *herd immunity* (Kemenkes, 2021). Pemerintah Indonesia memperkirakan terdapat 181,5 juta jiwa masyarakat Indonesia yang harus divaksin agar terciptanya *herd immunity*, adapun jenis vaksin Covid-19 yang dipakai di Indonesia antara lain yaitu vaksin Sinovac, Astrazeneca, Moderna, Sinopharm, Pfizer Inc, Novavax, Sputnik V, Janssen, Covidencia, serta Zifivax (Makarim, 2021). Sampai saat sekarang ini Indonesia belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 208.265.720 target sasaran vaksinasi nasional, berdasarkan *update* data pada tanggal 01 Februari 2022 terdapat 184.680.997 masyarakat Indonesia yang telah melakukan vaksinasi pertama, 128.028.074 yang telah melakukan vaksinasi kedua dan 4.221.642 vaksin ketiga (Kemenkes, 2022). Gambar 1.1 merupakan grafik persentase pencapaian vaksinasi disetiap provinsi di Indonesia.



Gambar 1. 1 Persentase Capaian Vaksinasi Covid-19 Per Provinsi
Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Gambar 1.1 menggambarkan persentase capaian vaksinasi Covid-19 pada setiap provinsi di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta dan Bali adalah Provinsi dengan persentase tertinggi pada vaksinasi Covid-19 dosis pertama dan dosis kedua, sedangkan Provinsi Papua merupakan provinsi yang memiliki persentase terendah. Provinsi Sumatera Barat

menduduki peringkat ke-11 terendah terhadap capaian vaksinasi Covid-19, Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat menargetkan total capaian vaksinasi yaitu 4.973.342 jiwa diantaranya yaitu 32.391 SDM kesehatan, 400.274 petugas publik, 489.575 lansia, 2.896.546 masyarakat rentan, 589.728 remaja dan 564.833 anak-anak. Gambar 1.2 merupakan pencapaian vaksinasi setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat per tanggal 26 Januari 2022.

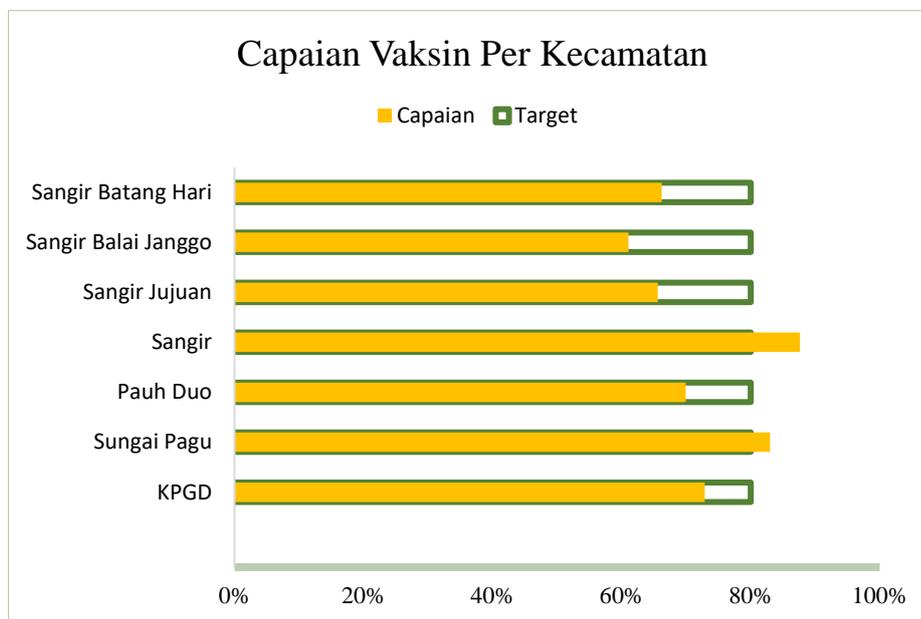


Gambar 1. 2 Persentase Capaian Vaksinasi Covid-19 Per Kabupaten

Sumber: Arsip Dinkes Kab.Solok Selatan Tahun, (2022)

Gambar 1.2 menggambarkan persentase capaian vaksinasi Covid-19 disetiap Kabupaten di Sumatera Barat. Dari sembilan belas Kabupaten di Sumatera Barat, Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat keberhasilan vaksinasi terendah yaitu menduduki peringkat ketiga belas pada vaksinasi dosis pertama, dan berbanding terbalik dengan dosis kedua, dimana Kabupaten Solok Selatan termasuk kedalam Kabupaten yang memiliki persentase capaian vaksin tertinggi yang berada pada urutan

ketujuh. Gambar 1.3 merupakan capaian vaksinasi untuk setiap Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan.

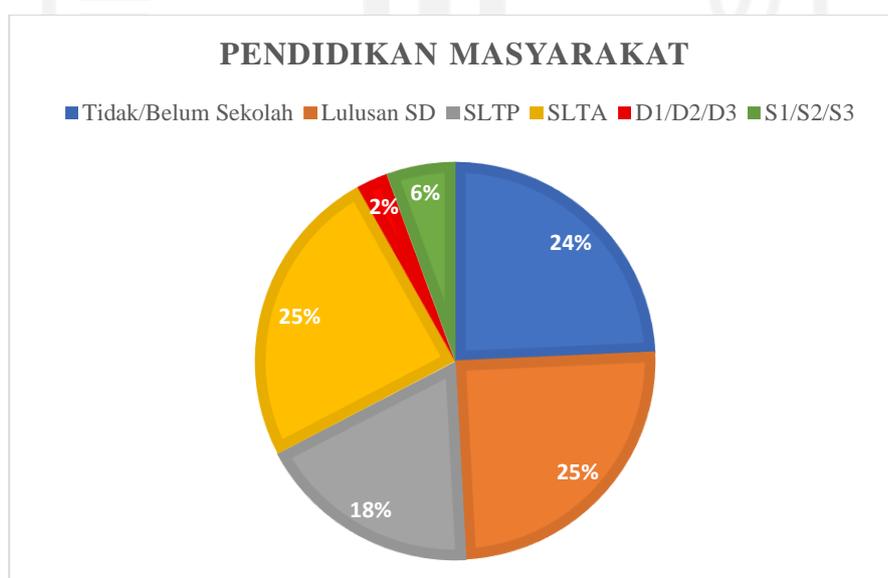


Gambar 1. 3 Persentase Capaian Vaksinasi Covid-19 Per Kecamatan

Sumber: Arsip Dinkes Kab.Solok Selatan, (2022)

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat dua Kecamatan di tujuh Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan yang telah mencapai target vasinasi yaitu sangir dan sungai pagu, sedangkan untuk lima Kecamatan lainnya belum memenuhi target, oleh karena itu penelitian akan difokuskan pada Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh hal ini dikarenakan Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang telah memenuhi target vaksinasi dan Kecamatan yang belum memenuhi target vaksinasi. Di tengah pemberian Vaksinasi Covid-19 banyak problemik yang timbul di tengah masyarakat, sebagian masyarakat tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dikarenakan vaksinasi Covid-19 dianggap belum efektif dan berbahaya bagi kesehatan. Banyaknya penolakan yang dilakukan oleh masyarakat berdampak terhadap capaian vaksinasi Covid-19 yang belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Persepsi merupakan suatu proses pengambilan informasi terhadap suatu informasi tertentu yang nantinya dapat memberikan makna terhadap suatu hal. Menurut (Kotler, 2009) dalam (Mulyanti & Fachrurrozi, 2017) persepsi yaitu suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan suatu penjelasan untuk menciptakan gambaran yang bermakna. Kesalahan persepsi yang ditimbulkan dapat membuat seseorang lebih dekat dengan dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Menurut (Dahlan, 2018) persepsi sering digunakan sebagai cara mengevaluasi hal tertentu. Persepsi risiko menurut (Suhir *et al.*, 2014) dalam (Haekal & Widjajanta, 2016) merupakan sebuah pandangan dari seseorang terkait adanya peluang terjadinya dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kejadian. Pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi dan perilaku masyarakat Kabupaten Solok Selatan khususnya Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh terhadap risiko vaksinasi Covid-19 dan apakah persepsi dan perilaku masyarakat memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan dijadikan sebagai klasifikasi persepsi dan perilaku dikarenakan tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku. Gambar 1.4 merupakan persentase tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu dan Kabupaten Solok Selatan.



Gambar 1. 4 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sumber: Arsip Disdukcapil Kab.Solok Selatan, (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah Kabupaten Solok Selatan, per tahun 2020 persentase pendidikan masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu dan Koto Parik Gadang Diateh didominasi oleh lulusan SD, SLTA, tidak atau belum sekolah, SLTP dan disusul oleh S1/S2/S3 dan D1/D2/D3.

Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat terkait risiko vaksinasi Covid-19 dan apakah persepsi dan perilaku yang ditunjukkan tersebut memiliki korelasi dengan tingkatan pendidikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei untuk memperoleh fakta-fakta terkait persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap risiko vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana perilaku masyarakat dalam menghadapi risiko vaksinasi Covid-19?
3. Apakah persepsi dan perilaku masyarakat memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.
2. Mengetahui perilaku masyarakat dalam menghadapi risiko vaksinasi Covid-19.
3. Mengetahui korelasi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap tingkat pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat terkait vaksinasi Covid-19.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah pengimplementasian keilmuan yang dimiliki oleh penulis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa batasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada persepsi dan perilaku masyarakat terkait risiko vaksinasi Covid-19.
2. Penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Solok Selatan khususnya Kecamatan Sungai Pagu dan Koto Parik Gadang Diateh.
3. Dalam pengambilan data digunakan metode survei menggunakan kuesioner.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam melakukan penulisan, diperlukan sistematika agar dapat lebih terstruktur. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menguraikan kajian literatur penulisan yang terdiri dari kajian deduktif dan kajian induktif. Dimana kajian deduktif merupakan kajian yang memuat teori-teori pendukung secara umum terkait dengan persepsi masyarakat. Kajian deduktif berisi mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai tempat dilakukannya penelitian, apa yang menjadi objek dari penelitian, serta sumber data, metode untuk mendapatkan data dan alur dari proses penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini memuat data yang diperoleh dari penelitian dan kemudian diolah menggunakan metode yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data yang kemudian akan dilakukan pembahasan lebih lanjut terkait hasil yang didapatkan tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dimana kesimpulan tersebut menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini digunakan beberapa referensi yang berasal dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh (Idayanti, 2017) yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran TVRI Sul-Sel*". Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif, dimana data dikumpulkan menggunakan kusioner terhadap 74 sampel dan pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis t. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat daerah Beroangin terhadap siaran TVRI di Sul-Sel, untuk melihat fungsi siaran TVRI, serta bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap siaran TVRI Sul-Sel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Beroangin RW 4 RT 1 tidak tertarik terhadap program TVRI Sul-Sel, dikarenakan mereka beranggapan bahwa siaran TVRI Sul-Sel tidak berkualitas. Dari persepsi tersebut tersebut maka banyak masyarakat Beroangin yang tidak menonton TVRI Sul-Sel dan hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa kegiatan menonton TVRI Sul-Sel dipengaruhi oleh persepsi.

Penelitian yang dilakukan (Lubis, 2019) tentang "*Analisis Hubungan Persepsi Risiko dengan Perilaku Berkendara Terhadap Risiko Kecelakaan Pada Pengendara Sepeda Motor di Departemen Teknik Industri FT USU*" data dikumpulkan melalui kuesioner perilaku berkendara, kuesioner persepsi risiko dan kuesioner kecelakaan. Hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut diuji korelasinya dan dibuat *structural equation model* (SEM). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara persepsi risiko dengan perilaku berkendara dan risiko kecelakaan dengan perilaku

berkendara tetapi persepsi risiko dengan risiko kecelakaan tidak signifikan. Sedangkan hasil *structural equation model* membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan antara persepsi risiko dengan perilaku berkendara, perilaku berkendara dengan risiko kecelakaan, dan adanya hubungan signifikan yang negatif dari persepsi risiko dengan risiko kecelakaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Adhitama, 2016) yang berjudul “*Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap aktivitas kegiatan air yang menjadi pembelajaran dengan menggunakan metode survei dan teknik statistik deskriptif dan distribusi frekuensi digunakan untuk analisis hasil. Terdapat 67 responden dari SMP Negeri 2 Klaten yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan air sangat positif hal ini dibuktikan dengan 65,7% beranggapan bahwa kegiatan air sangat positif, dan 34,3% beranggapan bahwa kegiatan air yang dilakukan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok, 2021) dengan judul “*Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online di Shopee Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*” yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh kualitas informasi, persepsi risiko dan keamanan terhadap keputusan mahasiswa dalam melakukan pembelian *online* di shopee. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap 97 responden mahasiswa, sedangkan untuk teknis analisis digunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial kualitas informasi memiliki pengaruh yang positif dan penting bagi pengambilan keputusan dalam pembelian, sedangkan keamanan secara parsial berdampak baik dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam proses pembelian dan secara bersamaan kualitas informasi, persepsi risiko dan keamanan berdampak signifikan pada pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian *online* di shopee.

(Yunita et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo)*” bertujuan untuk melihat apakah keputusan melakukan pembelian *online* di Buka Lapak dipengaruhi oleh persepsi risiko, kepercayaan dan keamanan. Pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas, reliabilitasm regresi linerar berganda dan *r square*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian *online* di Buka Lapak secara parsial dipengaruhi oleh persepsi risiko, kepercayaan dan keamanan dengan nilai signifikan berturut-turut yaitu 0,001, 0,005 dan 0,002.

(Adhimarta, 2021) dengan judul “*Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Tokopedia*” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah penerimaan dan penggunaan aplikasi Tokopedia dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa, adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang berasal dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta jurusan Akuntansi sedangkan objek penelitian ini yaitu persepsi privasi, keamanan, kepercayaan, kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi yang mempengaruhi penerimaan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode survei dan untuk analisis hasil digunakan *software* SmartPLS versi 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 hipotesis yang ditolak dari 10 hipotesis, dimana persepsi terhadap kegunaan bukti tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan, minat perilaku penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual, persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dan sikap, persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap.

Penelitian “*Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandem Covid-19 (Studi Fenomena Pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)*” yang dilakukan oleh (Nasriadi & Asmi, 2021) memperoleh data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pandemic Covid-19 di desa Kayu Loe Barat. Diperoleh hasil bahwa masyarakat

desa Kayu Loe Barat paham terhadap pandemi Covid-19 yang sedang melanda baik dalam segi pencegahan dan bahaya yang ditimbulkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi & Budianto, 2021) dengan judul “*Analisis Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap TPA Baru Wilayah Barat Bojonegoro Dengan Metode SEM*” dimana penelitian ini menjelaskan persepsi masyarakat lokal terhadap TPA baru dengan menggunakan metode *structural equation modelling* dengan asumsi hubungan kasual antara variabel laten status sosial, persepsi informasi, kepercayaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat TPA dipengaruhi oleh status sosial masyarakat, dan persepsi terhadap penerimaan TPA dipengaruhi oleh informasi yang diterima masyarakat serta manfaat yang dirasakan.

(Haryadi, 2020) dalam penelitian yang berjudul “*Persepsi Risiko Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Kaligesing*” yang bertujuan untuk melihat bagaimana konsepsi dan respon masyarakat terhadap risiko bencana. Penelitian ini menggunakan *retrospective view* sebagai pendekatan survei, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beda antara hasil penelitian konsepsi masyarakat dengan teori normative. Hasil yang didapatkan yaitu responden laki-laki cenderung pada *risko taker* sedangkan teorinya menyebutkan bahwa seseorang akan cenderung *risk averse* dalam menghadapi risiko.

Penelitian oleh (Muhtaruddin & Hartanto, 2020) dengan judul “*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Persepsi Masyarakat Jabodetabek Untuk Melakukan Perjalanan Mudik*” dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan pengambilan data dengan teknik wawancara telepon, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah penyebaran Covid-19 berpengaruh terhadap persepsi masyarakat jabodetabek dalam melakukan mudik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tetap mudik di tengah situasi pandemi Covid-19 dengan alasan bahwa tempat tinggal sebenarnya adalah di kampung halaman, tetapi terjadi penurunan terhadap persentase mudik sebesar 23,03 % hal ini dikarenakan sebagian masyarakat takut tertular dan menularkan penyakit.

Dari beberapa literatur *review* yang dilakukan maka peneliti akan melakukan penelitian terkait persepsi risiko yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dan apakah persepsi berpengaruh terhadap target capaian vaksinasi. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

Berikut merupakan tabel literatur *review* dari penelitian sebelumnya:



Tabel 2. 1 *State of the Art*

No	Penulis	Tahun	Objek	Metode Penelitian				
				SEM (<i>Structural Equation Model</i>)	<i>Survey</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Kualitatif Pendekatan Fenomenologi	Wawancara
1	Idayanti	2017	Pengukuran persepsi terhadap siaran TV.		√			
2	Indah Puspa Sari Lubis	2019	Hubungan persepsi risiko kecelakaan terhadap perilaku berkendara.	√				
3	Septyan Wahyu Adhitama	2016	Mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran.		√			
4	Mubarok	2021	Mengetahui keputusan mahasiswa berbelanja di shopee.		√			

Tabel 2. 2 *State of the Art* (Lanjutan)

No	Penulis	Tahun	Objek	Metode Penelitian				
				SEM (<i>Structural Equation Model</i>)	Survey	Explanatory Survey	Kualitatif Pendekatan Fenomenologi	Wawancara
5	Nahla Rahma Yunita, Hadi Sumarsono dan Umi Farida	2019	Melihat apakah keputusan melakukan pembelian di Buka Lapak dipengaruhi oleh persepsi.		√			
6	Widyan Tyas Adhimarta	2021	Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi Tokopedia.		√			
7	Nasriadi & Nur Asmi	2020	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Covid-19.				√	

Tabel 2. 3 *State of the Art* (Lanjutan)

No	Penulis	Tahun	Objek	Metode Penelitian				
				SEM (<i>Structural Equation Model</i>)	Survey	Explanatory Survey	Kualitatif Pendekatan Fenomenologi	Wawancara
8	Rizal Zubad Firdausi & Agus Budianto	2021	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap TPA.	√				
9	Muhtaruddin & Budi Dwi Hartanto	2020	Persepsi masyarakat dalam melakukan mudik.					√
10	Airwan Haryadi	2020	Persepsi risiko terhadap tanah longsor.		√			
11	Harum Rahmi Putri	2022	Persepsi risiko masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19		√			

Dari sepuluh literatur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Solok Selatan dengan judul Persepsi Risiko Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji terkait bagaimana persepsi dan perilaku masyarakat terhadap risiko vaksinasi Covid-19. Penelitian yang dilakukan masuk kedalam tipe *physical risk* yaitu sebuah risiko yang membahayakan kondisi fisik atau keselamatan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Untuk memperoleh persepsi masyarakat digunakan kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan, dimana populasi untuk penelitian ini yaitu masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian maka pengambilan data hanya dilakukan terhadap beberapa sampel yang terpilih, jumlah sampel untuk mewakili populasi didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan metode slovin.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Vaksinasi Covid-19

Vaksin merupakan sebuah zat yang diberikan untuk melawan suatu penyakit, virus yang dilemahkan atau yang sudah mati merupakan salah satu kandungan yang terdapat di dalam vaksin, virus tersebut dapat meningkatkan sistem imun tubuh sehingga dapat mendeteksi virus yang akan menyerang tubuh (Aidah, 2021). Menurut (Alfaqih & Saraswati, 2022) salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan vaksinasi. Sedangkan menurut (Widiastuti, 2021) secara tidak langsung kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dapat terbentuk secara alamiah, tetapi pemberian vaksin Covid-19 pada masyarakat sangat disarankan dikarenakan Covid-19 memiliki risiko kematian yang tinggi.

Dikutip dari (Promosi Kesehatan, 2021) terdapat efek samping yang ditimbulkan ketika melakukan vaksinasi Covid-19 seperti mual, badan meriang, dan pegal pada lengan. Efek samping yang ditimbulkan tersebut mengartikan bahwa vaksin yang ada di dalam tubuh sedang bekerja atau bereaksi untuk membangun *antibody*. Selain itu

pemberian vaksinasi Covid-19 juga dapat menimbulkan efek samping berupa Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), KIPI dapat menimbulkan efek ringan hingga berat dimana efek ringan yang ditimbulkan seperti munculnya kemerahan serta pembengkakan di area ineksi, timbulnya alergi parah, timbulnya rasa nyeri yang berlebihan. Pada umumnya KIPI berat jarang terjadi, hal ini dikarenakan respon sistem imun yang menyebabkan reaksi alergi berat, efek samping berat yang mungkin dapat terjadi yaitu turunnya trombosit, dapat menyebabkan kejang dan hipotania. Selain beberapa risiko yang mungkin dapat ditimbulkan oleh vaksinasi Covid-19, menurut (Promosi Kesehatan, 2021) vaksin ini juga memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh dibandingkan efek samping yang dihasilkan jika melakukan vaksinasi, berikut merupakan manfaat utama yang dapat diperoleh jika melakukan vaksinasi Covid-19.

1. Meningkatkan kekebalan tubuh yang spesifik terhadap penyakit
2. Menjaga produktivitas masyarakat sehingga dapat mengurangi dampak sosial serta ekonomi.
3. Mencapai *herd imunity*
4. Mengurangi angka kematian dan rasa sakit yang ditimbulkan.

2.2.2. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berkomunikasi ataupun dalam melakukan pembahasan suatu objek, dimana persepsi dapat saling mempengaruhi. Persepsi dapat pula disebut sebagai pandangan, dimana menurut (Kotler, 2009) dalam (Mulyanti & Fachrurrozi, 2017) persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan suatu penjelasan untuk menciptakan gambaran yang bermakna. Persepsi merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, dimana apa yang difikirkan oleh otak seringkali tidak sejalan dengan yang dilakukan, persepsi sering digunakan sebagai cara mengevaluasi hal tertentu (Dahlan, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memberikan gambaran terhadap suatu hal dimana hal tersebut juga berupa suatu gambaran evaluasi bagi seseorang.

2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terjadinya persepsi yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi secara langsung oleh orang tersebut. Menurut (Walgito, 1999) dalam (Siregar, 2013) terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu kondisi seseorang sebagai perseptor, yang merupakan faktor dalam diri orang itu sendiri, seperti pikiran, perasaan, pengalaman masa lampau, kemampuan memahami, tingkat kecerdasan, serta harapan dan asumsi yang mempersepsikan dan keadaan objek yang diamati, masing-masing karakteristik objek yang ditampilkan, baik psikologis, fisik atau atmosfer. Menurut (Alfaqih & Saraswati, 2022) pada intinya persepsi terbentuk dari dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan juga pengetahuan. Sedangkan menurut (Gifford, 1987) dalam (Fickri, 2016) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi manusia, diantaranya adalah:

1. *Personal Effect*

Perbedaan persepsi yang ditimbulkan oleh setiap individu berkaitan dengan karakter setiap individu. Hal ini melibatkan beberapa faktor seperti kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasikan suatu informasi, objek atau permasalahan dan pengalaman atau pemahaman seseorang terhadap suatu kondisi.

2. *Cultural Effect*

Budaya merupakan salah satu hal yang tidak terlepas dari kehidupan setiap individu. Budaya menjadi suatu faktor yang berpengaruh bagi setiap individu dalam melihat dunia. Pendidikan juga merupakan hal yang mempengaruhi persepsi setiap individu terhadap lingkungan.

3. *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi individu yang mengamati, mengenal dan yang berada di lingkungan tersebut.

2.2.4. Persepsi Risiko

Persepsi merupakan suatu pandangan terhadap sesuatu, sedangkan risiko merupakan sebuah ketidakpastian yang menimbulkan kerugian ataupun keuntungan. Menurut (Firdayanti, 2012) risiko merupakan akibat negatif yang didapatkan dari sebuah

ketidakpastian terhadap suatu hasil yang diterima. Persepsi risiko menurut (Gunawan et al., 2017) merupakan sebuah bentuk ketidakpastian yang didapatkan oleh pengguna pada situasi dimana mereka tidak dapat menduga pengaruh yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil. Menurut (Firdayanti, 2012) persepsi terhadap risiko merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh konsumen dalam mempersepsikan adanya peluang kerugian yang akan didapatkan ketika mengambil keputusan dikarenakan adanya ketidakpastian dalam keputusan yang diambil. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan pemahaman seseorang terhadap dampak yang akan mereka dapatkan ketika melakukan sesuatu.

2.2.5. Tipe Risiko

Menurut (Schiffman & Kanuk, 2010) dalam (Gunawan et al., 2017) risiko memiliki beberapa tipe sebagai berikut :

1. *Physical risk*

Physical risk merupakan sebuah risiko yang membahayakan kondisi fisik atau keselamatan dalam penggunaan atau pembelian sebuah produk atau jasa.

2. *Performance risk*

Performance risk merupakan sebuah risiko terkait tidak sesuai harapan dengan kenyataan kinerja jasa atau produk yang dibeli.

3. *Psychological risk*

Psychological risk merupakan timbulnya risiko yang dipengaruhi dari adanya emosi negatif yang mempengaruhi kondisi mental seseorang saat membeli produk/jasa.

4. *Financial risk*

Financial risk merupakan risiko dalam bentuk kerugian materi dalam pembelian produk atau jasa.

5. *Time-loss risk*

Time-loss risk merupakan risiko dalam bentuk waktu yaitu banyaknya waktu yang terbuang karena pembelian produk atau jasa.

6. *Social risk*

Social risk merupakan risiko dari pembelian barang yang buruk oleh lingkungan sosial konsumen, yang mengancam posisi sosial konsumen.

2.2.6. Perilaku

Secara etimologis perilaku terdiri dari dua kata yaitu “peri” dan “laku”, dimana peri berarti tindakan dan laku berarti perbuatan. Menurut (Notoatmojo, 2007) dalam (Rahayu et al., 2021) perilaku merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang, baik yang dapat dilihat secara langsung ataupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Sedangkan menurut (Robert Kwick, 2017) dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020) perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia yang dapat diamati dan dipelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut (Donsu, 2017) dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020) hal utama yang dapat mempengaruhi perilaku manusia adalah pengetahuan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2010) dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku.

2.2.7. Metode Penelitian Survei

Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang umumnya digunakan untuk menilai apakah suatu layanan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Menurut (Morissan, 2018) metode survei pada umumnya digunakan untuk mendapatkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan dari fenomena sosial, dimana pada penelitian ini terdapat beberapa responden yang digunakan sebagai sampel dan responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang yang diberikan baik melalui wawancara secara langsung, wawancara telepon, survei wawancara, dan survei surat. Dalam (Adiyanta, 2019) dijelaskan bahwa metode survei merupakan sebuah cara yang sudah umum dilakukan ditengah masyarakat, biasanya digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap sesuatu dan hasil yang didapatkan dari metode ini dipakai untuk membentuk sebuah prediksi terhadap suatu kejadian. Selain itu dalam (Morissan, 2018)

juga dijelaskan bahwa metode survei merupakan metode terbaik yang dapat digunakan untuk menilai perilaku, dan orientasi masyarakat dengan beragam kegiatan *public opinion* atau jejak pendapat. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode survei dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi ditengah masyarakat ataupun untuk mencari tahu informasi secara langsung yang mencangkup pertanyaan-pertanyaan terkait hal yang dibutuhkan dengan wawancara secara langsung, wawancara telepon, survei surat, dan survei wawancara.

2.2.8. *Theory Of Planned Behavior*

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 untuk membahas mengenai hubungan antara kepercayaan (*belief*) dan perilaku (Mahyarni, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) dan (Haryadi, 2020) terkait persepsi masyarakat, *theory of planned behavior* merupakan salah satu metode persuasif terbaik yang dapat digunakan untuk mengetahui persepsi dan perilaku seseorang. Menurut (Achmat, 2010) *theory of planned behavior* merupakan sebuah teori yang dapat menggambarkan perilaku dan sikap manusia, dan teori ini dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. *Theory of planned behavior* mempunyai beberapa komponen pembentuk yaitu:

1. *Behavior belief* dan *attitude toward behavior*

Behavior belief merupakan keyakinan terhadap dampak yang didapatkan dari perilaku seseorang. Menurut (Mahyarni, 2013) *belief* dapat diketahui dengan menghubungkan antara perilaku dengan manfaat ataupun kerugian yang mungkin dapat diperoleh. Sedangkan *attitude toward behavior* merupakan pandangan seseorang terhadap perilaku yang ditunjukkan baik secara positif ataupun negatif.

2. *Normative belief* dan *Subjective norm*

Normative belief merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dapat dipengaruhi oleh orang lain. *Subjective norm* merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi niat.

3. *Control belief* dan *Perceived behavior control*

Control belief merupakan kepercayaan seseorang terhadap faktor pendukung atau faktor yang menghalangi perilaku (Mulyani et al., 2020). *Perceived behavior control* dilakukan untuk mengetahui persepsi seseorang terhadap mudah atau sulitnya mereka untuk menunjukkan perilaku yang dipilih (Maulana, 2017)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Solok Selatan, adapun objek pada penelitian ini yaitu persepsi risiko terhadap vaksinasi Covid-19.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung, adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu persentase capaian vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Solok Selatan dan persepsi serta perilaku yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari studi literatur, buku, artikel ataupun materi-materi yang dapat menunjang penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ataupun pengamatan secara langsung dilakukan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan serta melakukan beberapa pengamatan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab terhadap beberapa pihak-pihak penting seperti dinas kesehatan kabupaten Solok Selatan untuk menggali informasi terkait persentase capaian vaksinasi Covid-19 dan melakukan wawancara dengan pihak kesehatan setempat untuk memperoleh informasi terkait risiko vaksinasi Covid-19.

3. Kuesioner

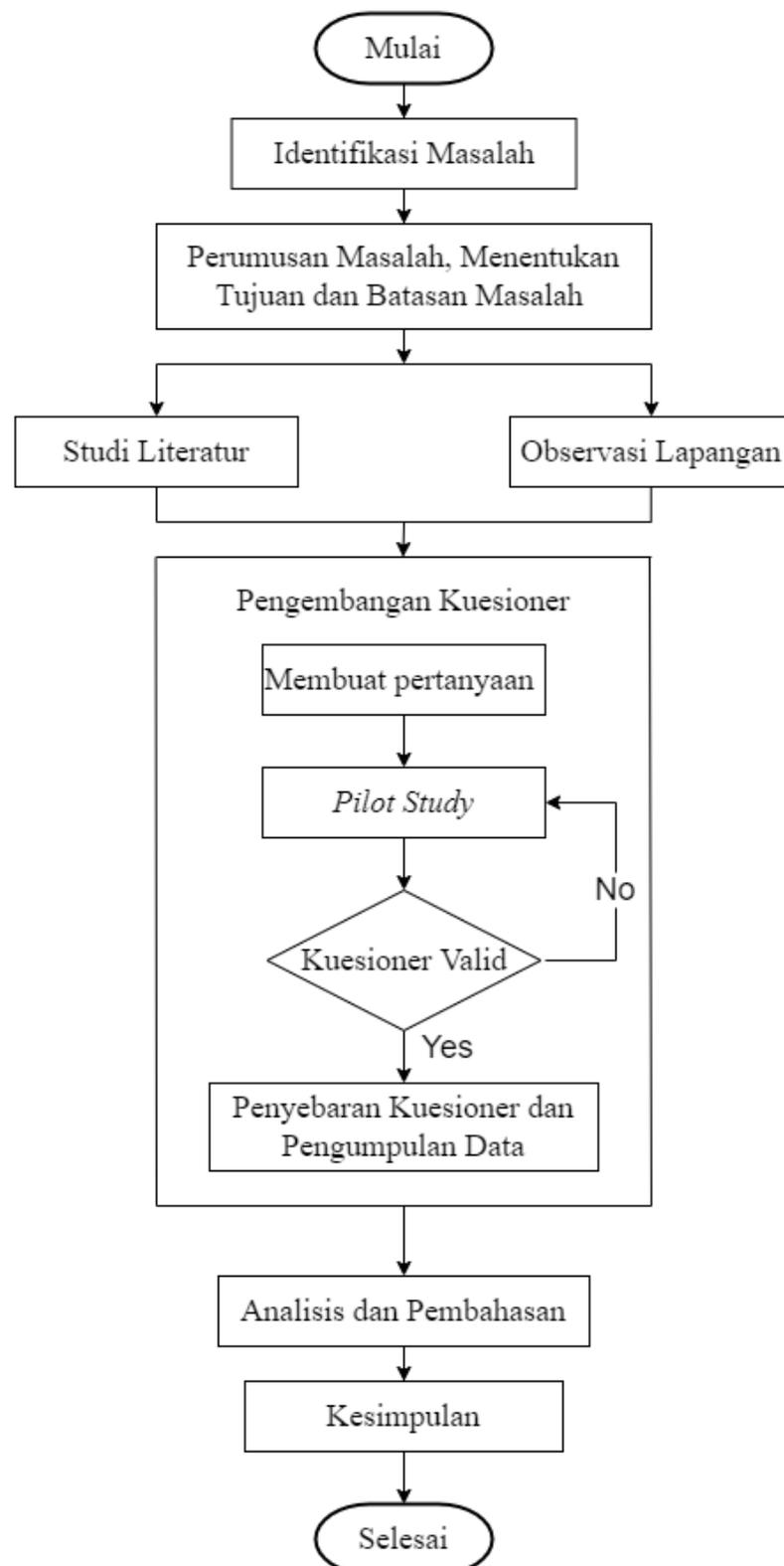
Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data terkait persepsi dan perilaku yang ditimbulkan oleh masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kuesioner yang digunakan pada penelitian menggunakan kuesioner pada penelitian sebelumnya.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menggali informasi-informasi penting serta materi-materi yang berkaitan dengan penelitian guna menunjang keberhasilan penelitian yang dilakukan.

3.4 Alur Penelitian

Berikut merupakan alur penelitian dalam bentuk *flowchart*:



Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian

1. Identifikasi masalah

Pada tahapan ini dilakukan proses pengidentifikasian masalah yang bertujuan untuk mengetahui hal yang menjadi permasalahan terkait faktor yang menjadi penyebab belum tercapainya target persentase vaksinasi Covid-19, salah satu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu timbulnya berbagai persepsi di tengah masyarakat terkait risiko vaksinasi Covid-19.

2. Perumusan masalah, menentukan tujuan dan batasan masalah

Pada tahapan ini dilakukan proses perumusan masalah, menentukan tujuan penelitian dan batasan masalah dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan fokus pada satu topik permasalahan yang akan diteliti.

3. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk menunjang pengetahuan penulis terkait penyelesaian permasalahan yang menjadi topik penelitian.

4. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mencari tahu situasi sebenarnya yang terjadi ditengah masyarakat terkait persepsi dan perilaku yang ditimbulkan oleh masyarakat terkait risiko vaksinasi Covid-19. Observasi lapangan dilakukan dengan mewawancarai sebagian masyarakat dan mendengar cerita masyarakat terkait vaksinasi Covid-19.

5. Membuat Pertanyaan

Pada tahapan ini peneliti membuat pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi dan perilaku masyarakat terkait risiko vaksinasi Covid-19. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian mengacu pada penelitian sebelumnya dan dilakukan penyesuaian dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

6. *Pilot Study*

Pada tahapan ini dilakukan proses validasi kuesioner secara kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner penelitian. Proses validasi dilakukan dalam dua tahapan yaitu validasi muka dan validasi konten. Jika kuesioner dinyatakan *valid* maka dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya, tetapi jika kuesioner belum *valid* maka akan dilakukan proses penyusunan ulang terhadap pertanyaan. Pengujian validasi dilakukan terhadap 4 responden, dimana 2 diantaranya merupakan *expert* dan 2 orang awam.

7. Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan penyebaran kuesioner kepada populasi dan sampel yaitu masyarakat Kabupaten Solok Selatan khususnya Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Kuesioner disebarakan kepada 100 responden sesuai dengan perhitungan sampel, dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling insidental yang berarti bahwa setiap masyarakat Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh yang ditemui dan selaras dengan kriteria maka dapat digunakan sebagai sampel penelitian hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi. Sampling insidental merupakan salah satu metode dalam *nonprobability sampling*.

8. Analisis dan Pembahasan

Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan pada penelitian berpatokan pada *theory of palnned behavior* yang digunakan dalam penyusunan kuesioner. Dan juga dilakukan uji statistik deskriptif dan uji korelasi.

9. Kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengembangan Instrument Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) terkait persepsi masyarakat terdapat beberapa bagian yang digunakan pada instrument penelitian. Bagian ini disusun dari beberapa penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan persepsi dan perilaku masyarakat. Berikut merupakan bagian utama yang digunakan dalam instrument penelitian.

1. Bagian A merupakan bagian yang berisikan terkait profil responden. Pada bagian ini terdapat 10 pertanyaan, responden akan menjawab pertanyaan tersebut berupa *multiple choice open ended* dan *open ended*.
2. Bagian B merupakan bagian yang berisikan pemahaman responden terkait pengertian risiko. Pada bagian ini terdapat 2 pertanyaan, respon pada pertanyaan ini adalah *open ended*.
3. Bagian C merupakan bagian yang berisikan sikap responden terhadap risiko. Pada bagian ini terdapat 2 pertanyaan, respon pada pertanyaan ini adalah *multiple choice open ended*.
4. Bagian D merupakan bagian yang berisikan persepsi terhadap risiko. Pada bagian ini terdapat 15 pertanyaan, respon pada pertanyaan ini adalah *open ended*, *multiple choice open ended* dan *rating*.
5. Bagian E merupakan bagian yang berisikan perilaku dalam menghadapi risiko. Pada bagian ini terdapat 9 pertanyaan, respon pada pertanyaan ini adalah *multiple choice open ended* dan *rating*.
6. Bagian F merupakan bagian yang berisikan faktor yang mempengaruhi responden dalam menghadapi risiko vaksinasi Covid-19. Pada bagian ini terdapat 1 pertanyaan, respon pada pertanyaan ini adalah *multiple choice open ended*.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

4.2 *Pilot Study*

Pilot study merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk pengukuran keefektifan sebuah instrument survei (kuesioner) yang dilakukan secara kualitatif. Validasi yang digunakan pada *pilot study* memiliki dua jenis pengujian yaitu validasi muka dan validasi konten. Validasi muka merupakan validasi yang dilakukan untuk menilai secara informal apakah pertanyaan yang terdapat dalam instrument sudah sesuai menurut orang awam, sedangkan validasi konten merupakan validasi yang dilakukan oleh para ahli mengenai subjek penelitian (Litwin, 1995). Dalam pengujian *pilot study* ini responden akan diberikan kuesioner utama dan kuesioner *pilot study*. Responden terlebih dahulu akan melakukan pengisian terhadap kuesioner utama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan terlampir, dan setelah itu maka selanjutnya responden akan mengisi kuesioner *pilot study*. Responden yang digunakan pada pengujian ini yaitu terdapat dua orang sebagai *expert* yang dianggap berkompeten dibidangnya dan dua orang berikutnya yaitu masyarakat awam. Menurut (Dewi, 2014) terdapat beberapa tujuan spesifik dari *pilot study* yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eror dan masalah yang terdapat pada kuesioner survei baik itu kesalahan dalam penulisan, kesalahan dalam penggunaan istilah, alur dan presentasi.
2. Memprediksi kesulitan yang mungkin timbul selama proses survei utama dan mendapatkan solusi untuk pemecahan masalah dalam kesulitan yang ada.
3. Memperkirakan lamanya waktu yang digunakan dalam pengisian kuesioner.
4. Menilai sensitivitas data yang akan ditanyakan dari sudut pandang responden.
5. Mendapatkan masukan dari responden untuk perbaikan kuesioner.
6. Menilai *face validity* dan *content validity*

Berikut merupakan daftar pertanyaan yang digunakan pada *pilot study*:

Tabel 4. 1 Daftar Pertanyaan Pilot Study (Hartono, 2010)

No	Pertanyaan	Tahapan
1	Apakah terdapat kesalahan penulisan pada kuesioner tersebut?	2
2	Apakah ukuran tulisan kuesioner mudah untuk dibaca?	1
3	Apakah ada pembahasan yang tidak familiar?	1
4	Apakah instruksi pengisian cukup jelas?	2
5	Apakah pertanyaan cukup jelas?	1
6	Apakah kuesioner terlalu monoton?	1
7	Apakah alur kuesioner sudah baik?	2
8	Apakah survei terlalu panjang? Apakah jumlah pertanyaan masih masuk akal?	1
9	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner?	2
10	Apakah ada hal sensitif yang dipertanyakan?	1
11	Apakah responden menolak dalam menjawab hal yang sensitif? Kenapa? Dan bagaimana?	1
12	Apakah semua pertanyaan dalam kuesioner relevan dalam mengukur konsep yang ingin diukur?	1
13	Apakah instrumen tersebut masuk akal untuk mendapatkan informasi yang relevan?	1
14	Apakah ada komentar lain untuk meningkatkan kualitas dari kuesioner?	2

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Teknik Sampling

Teknik sampling pada umumnya terbagi menjadi dua golongan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang sama untuk menjadi sampel terhadap populasi, sedangkan *nonprobability sampling* sebaliknya yaitu tidak semua populasi berpeluang untuk menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai yaitu *nonprobability sampling*, yang berarti bahwa tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang dapat menjadi sampel penelitian diantaranya yaitu masyarakat yang berusia lebih dari 17 tahun dan hannya terdapat dua kecamatan dari populasi yang dapat menjadi sampel penelitian. Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang berdomisili di daerah Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dan masyarakat yang berusia 17 tahun ke atas.

4.3.2 Populasi

Populasi menurut (Morissan, 2018) merupakan serangkaian subjek, variabel, konsep ataupun fenomena. Sedangkan menurut (Idayanti, 2017) populasi adalah semua objek yang terdapat pada penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau kejadian sebagai sumber data dengan ciri khusus yang digunakan dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Hal ini dikarenakan penelitian di lakukan di Kawasan yang telah memenuhi target vaksinasi dan kecamatan yang belum memenuhi target vaksinasi di Kabupaten Solok Selatan.

4.3.3 Sampel

(Morissan, 2018) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut (Idayanti, 2017) sampel adalah bagian kecil dari populasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian diharapkan dapat mewakili populasi. Dikarenakan jumlah populasi cukup besar maka digunakan metode slovin untuk perhitungan jumlah sampel, menurut (Evitasari, 2022) dan (WikiElektronika, 2022) metode slovin biasanya digunakan jika populasi tergolong besar, dan dikarenakan penelitian ini bersifat *survey* maka metode slovin dapat digunakan pada penelitian ini. (Riyanto & Hatmawan, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan rumus slovin merupakan salah satu cara yang sering dilakukan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel, hal ini dikarenakan metode ini dianggap mudah dan praktis. Menurut (Sugiyono, 2011) dalam melakukan penggunaan metode slovin untuk perhitungan jumlah sampel penelitian sebelumnya harus dilakukan penentuan batasan toleransi kesalahan, jika toleransi kesalahan semakin kecil maka data jumlah sampel akan semakin akurat. Dimana dalam penggunaan rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai error = 0,1 (10%) untuk populasi dengan jumlah besar
2. Nilai error = 0,2 (20%) untuk populasi dengan jumlah kecil

Menurut (Neuman, 1997) dalam (Nauradini, 2018) populasi dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan jumlah anggotanya:

1. Populasi dengan jumlah kurang dari 1.000 merupakan populasi kecil
2. Populasi dengan jumlah 10.000 merupakan populasi menengah
3. Populasi dengan jumlah 150.000 merupakan populasi besar

Pengambilan sampel menggunakan metode slovin dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkatan kesalahan atau error dalam pengambilan sampel

Jumlah populasi pada Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh per tanggal 26 Januari 2022 yaitu 62.969 jiwa dengan jumlah laki-laki 31.706 dan perempuan 31.263. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka dapat dikategorikan bahwa sampel tergolong dalam populasi menengah, sehingga diputuskan bahwa tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 10% atau 0,1 hal ini dikarenakan jika menggunakan tingkat kesalahan 20% atau 0,2 jumlah sampel sangat sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya dan jika menggunakan tingkat kesalahan 10% sampel dianggap lebih akurat dikarenakan jumlahnya lebih besar. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel menggunakan metode slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{16739}{1+16739(0,1)^2} = 99,84 \approx 100 \text{ orang}$$

Pada perhitungan jumlah sampel yang telah dilakukan didapatkan jumlah sampel secara keseluruhan yaitu 100 orang masyarakat yang merupakan masyarakat yang Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu yang berarti bahwa setiap masyarakat Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh yang ditemui dan selaras dengan kriteria maka dapat digunakan sebagai sampel penelitian hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi. Sampling insidental merupakan salah satu metode dalam *nonprobability sampling*.

4.4 Pengolahan Data

4.4.1 Profil Responden

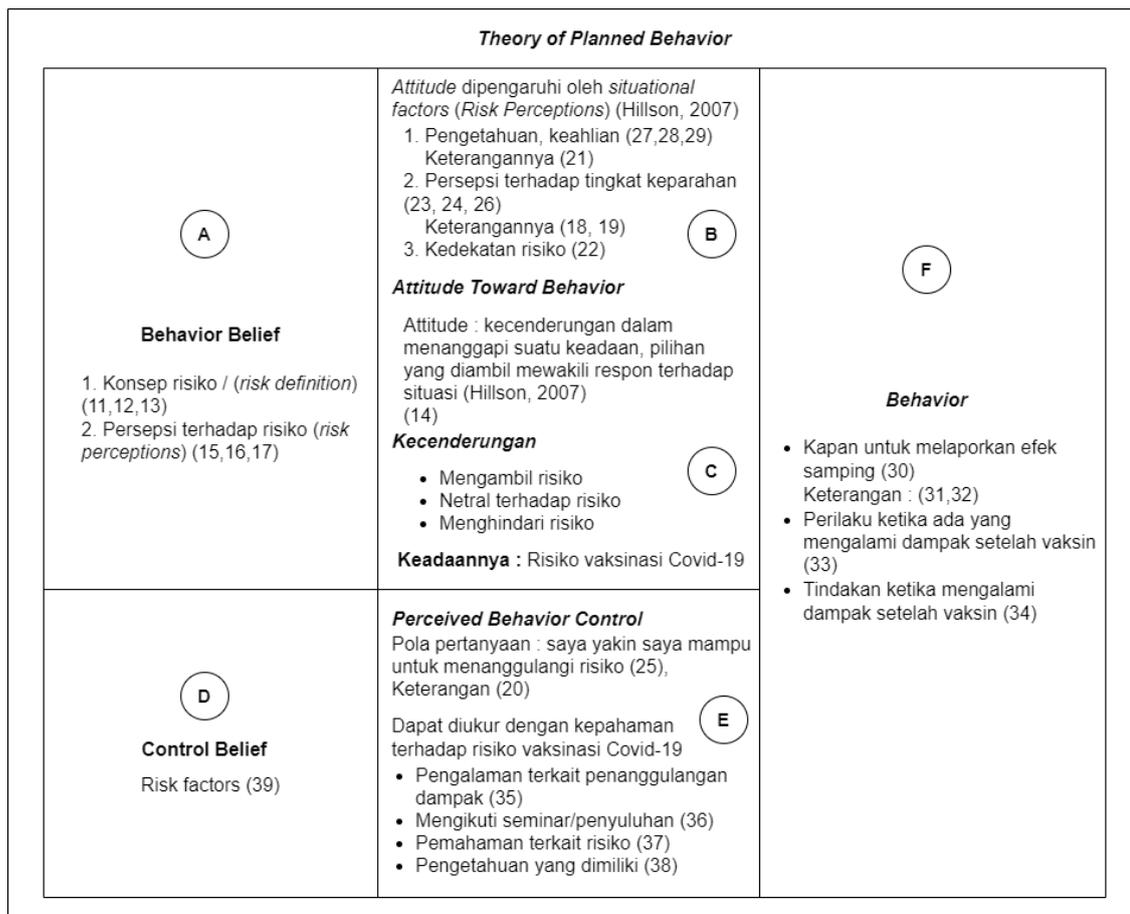
Pada penelitian ini respon yang diberikan oleh responden dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu lulusan SD, SLTP, SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Pada profil responden terdapat sepuluh pertanyaan yang diberikan, adapun pertanyaannya yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dalam tiga tahun terakhir, kecamatan

tempat tinggal, lama menetap, jumlah anggota keluarga, riwayat penyakit, riwayat penderita Covid, kecenderungan responden dalam mengambil risiko secara umum.

4.4.2 Theory of Planned Behavior

Pada bagian pertanyaan inti, hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan faktor *theory of planned behavior* yang digunakan pada penelitian ini. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh responden terhadap risiko vaksinasi Covid-19. Selain hal tersebut, persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh responden dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan responden, dan akan dilihat apakah jenjang pendidikan responden mempunyai korelasi dengan persepsi dan dan perilaku responden.

Faktor-faktor yang digunakan dalam penerapan *theory of planes behavior* pada penelitian ini adalah *behavior belief*, *attitude toward behavior*, *control belief*, *perceived behavior control* dan *behavior*. Adapun gambaran penerapan *theory of planned behavior* pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Konsep Penelitian Dengan *Theory of Planned Behavior*

4.4.2.1 *Behavior belief*

Behavior belief berisikan tentang keyakinan terhadap dampak yang didapatkan dari perilaku seseorang. *Behavior belief* pada penelitian ini terdapat pada bagian definisi risiko menurut responden (*risk definition*), dan konsepi responden terkait risiko vaksinasi Covid-19.

4.4.2.1.1 Pengertian risiko menurut responden (*risk definition*)

Risiko merupakan suatu dampak yang dapat terjadi dimasa yang akan datang dan risiko tidak dapat dipastikan kemungkinan terjadinya. Responden yang terlibat dalam penelitian ini diminta untuk mendeskripsikan risiko vaksinasi Covid-19 berdasarkan pemahaman mereka dan akan ditarik kesimpulan secara garis besar apa yang dipahami

oleh responden tersebut. Pemahaman yang diberikan oleh responden akan dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan responden, dan dilihat apakah terdapat perbedaan pemahaman antar kelompok responden.

Responden juga diminta untuk menyebutkan tiga kata yang terfikirkan oleh responden terkait risiko pada vaksinasi Covid-19. Setelah itu akan dilakukan analisis kata yang sering muncul, hal ini dilakukan untuk melihat apa hal yang sering terfikirkan oleh responden terkait risiko vaksinasi Covid-19.

4.4.2.1.2 Konsepsi responden terkait vaksinasi Covid-19

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pan, 2012) persepsi yang ditimbulkan dapat mempengaruhi sikap dalam menghadapi risiko. Sehingga mereka yang tidak sadar akan adanya risiko mempunyai peluang besar terkena bencana. Menurut (Lemieux, 1978) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) persepsi seseorang dipengaruhi oleh latar pendidikan dan status ekonomi, sehingga terdapat perbedaan pada tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh persepsi.

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap risiko vaksinasi Covid-19 diberikan beberapa pertanyaan yang mengacu pada topik pembahasan bagaimana pemahaman responden terkait vaksinasi Covid-19, apa yang difikirkan oleh responden terkait risiko vaksinasi Covid-19 dan bagaimana tanggapan responden jika mereka mengalami efek samping atau dampak setelah mereka melakukan vaksinasi Covid-19.

4.4.2.2 Attitude toward behavior

Attitude toward behavior merupakan pandangan yang diberikan oleh responden baik dalam konteks positif maupun negatif terhadap performansi perilaku yang mereka timbulkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) faktor-faktor yang berkaitan dengan situasional dapat mempengaruhi *attitude*, sehingga pada penelitian ini digunakan faktor tersebut untuk dapat mengetahui hal-hal yang diinginkan, yaitu keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden terhadap bencana (*knowledge to disaster*), persepsi yang ditimbulkan oleh responden terhadap akibat yang ditimbulkan (*financial*

loss), tingkat ancaman vaksinasi Covid-19 terhadap kehidupan (*level of threat*), tingkat ketakutan (*level of fear*) dan kedekatan risiko (*likelihood*)

1. Tingkat pengetahuan dan keahlian responden terhadap bencana (*knowledge to disaster*), pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah responden mempunyai pengetahuan dan keahlian terkait vaksinasi Covid-19.
2. Persepsi responden terhadap akibat yang ditimbulkan (*financial loss*), pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana tanggapan responden terhadap dampak buruk yang ditimbulkan dari vaksinasi Covid-19.
3. Tingkat ancaman vaksinasi Covid-19 terhadap kehidupan responden (*level of threat*), pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana tanggapan responden terhadap tingkatan ancaman dari vaksinasi Covid-19.
4. Tingkat ketakutan responden (*level of fear*), pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana tingkat ketakutan responden terhadap dampak negatif vaksinasi Covid-19.
5. Tingkat keseringan terjadinya bencana (*likelihood*), pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu tingkat keseringan dampak negatif Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat sekitar responden.

Pada bagian ini responden juga diberikan pertanyaan terkait sikap mereka terhadap risiko vaksinasi Covid-19 (*risk attitude*), apakah responden cenderung mengambil risiko, cenderung netral terhadap risiko tergantung situasi dan cenderung menghindari risiko.

4.4.2.3 Control belief

Kepercayaan seseorang terhadap faktor pendukung ataupun faktor yang menghalangi perilaku disebut dengan *control belief*. Responden diberikan pertanyaan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku responden sehingga menyebabkan responden tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19.

4.4.2.4 *Perceived behavior control*

Perceived behavior control dilakukan untuk mengetahui persepsi responden terhadap mudah atau sulitnya mereka untuk menunjukkan perilaku yang dipilih atau dengan kata lain *perceived behavior control* merupakan keyakinan responden bahwa mereka mampu untuk melaksanakan suatu perilaku atau tidak. Pada penelitian ini diberikan pertanyaan seperti “saya sangat paham dengan....” untuk mengetahui apakah mereka mampu untuk menghadapi risiko yang mungkin dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19 dan menghindari kerugian yang mungkin dapat mereka terima.

4.4.2.5 *Behavior*

Behavior merupakan perilaku responden dalam menghadapi risiko vaksinasi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) dan (Haryadi, 2020) terkait persepsi risiko pertanyaan terkait *behavior* diberikan dalam konteks terbuka sehingga dapat mengetahui perilaku masyarakat. Oleh karena itu pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku responden digunakan konteks pertanyaan terbuka. Adapun perilaku yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu kapan responden melaporkan efek samping yang mereka rasakan setelah vaksinasi Covid-19, apa yang mereka pikirkan terkait risiko ataupun dampak yang ditimbulkan, jenis peringatan yang mereka terima terkait adanya risiko dari vaksinasi, tindakan yang mereka lakukan ketika mengalami atau mendengar adanya dampak negatif setelah vaksinasi dan apa tindakan yang mereka lakukan ketika mengalami dampak setelah vaksinasi Covid-19.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pilot Study

Setelah dilakukan dua tahapan validasi kuesioner dengan *pilot study* terhadap kuesioner penelitian berdasarkan pertanyaan pada Tabel 4.1, pada tahapan validasi pertama terdapat beberapa saran terkait perbaikan kuesioner seperti yang terlampir pada Tabel 5.1, Tabel 5.2 dan Tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5. 1 Hasil Pilot Study Tahapan 1

No	Waktu	Responden	Hasil
1	25 Maret 2022. Pukul 10.00 WIB	Dr. Ir. Dwi Handayani, S.T., (Dosen Teknik Industri UII)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kesalahan dalam penulisan kuesioner. 2. Ukuran tulisan pada kuesioner mudah untuk dibaca. 3. Tidak ditemukan pembahasan yang yang tidak familiar. 4. Terdapat beberapa instruksi yang kurang jelas pada beberapa pertanyaan. 5. Pertanyaan pada kuesioner cukup jelas. 6. Kuesioner tidak terlalu monoton. 7. Alur kuesioner butuh perbaikan. 8. Survei tidak terlalu panjang dan jumlah pertanyaan masuk akal. 9. Dibutuhkan waktu selama 18 menit untuk mengisi kuesioner. 10. Tidak terdapat hal sensitif di dalam pertanyaan.

Tabel 5. 2 Hasil Pilot Study Tahapan 1 (Lanjutan)

No	Waktu	Responden	Hasil
			<p>11. Responden menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam responden dikarenakan tidak ada hal sensitif di dalam pertanyaan.</p> <p>12. Seluruh pertanyaan sudah relevan dengan konsep yang ingin diukur.</p> <p>13. Kuesioner sudah masuk akal untuk mendapatkan informasi.</p> <p>14. Tidak ada komentar.</p>
2	25 Maret 2022. Pukul 13.00 WIB	Rizky Maharani A (Mahasiswa S1 Teknik Industri UII)	<p>1. Terdapat kesalahan dalam penulisan kuesioner.</p> <p>2. Ukuran tulisan pada kuesioner mudah untuk dibaca.</p> <p>3. Tidak ditemukan pembahasan yang yang tidak familiar.</p> <p>4. Instruksi pengisian sudah cukup jelas.</p> <p>5. Pertanyaan pada kuesioner cukup jelas.</p> <p>6. Kuesioner tidak terlalu monoton.</p> <p>7. Alur kuesioner butuh perbaikan.</p> <p>8. Survei tidak terlalu panjang dan jumlah pertanyaan masuk akal.</p> <p>9. Dibutuhkan waktu selama 10 menit untuk mengisi kuesioner.</p> <p>10. Tidak terdapat hal sensitif di dalam pertanyaan.</p> <p>11. Responden menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam responden dikarenakan tidak ada hal sensitif di dalam pertanyaan.</p>

Tabel 5. 3 Hasil Pilot Study Tahapan 1 (Lanjutan)

No	Waktu	Responden	Hasil
			12. Seluruh pertanyaan sudah relevan dengan konsep yang ingin diukur. 13. Kuesioner sudah masuk akal untuk mendapatkan informasi. 14. Terdapat komentar untuk meningkatkan kualitas, yaitu disarankan menggunakan <i>google form</i> .

Setelah dilakukan tahapan validasi tahap pertama terhadap kuesioner maka dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan saran dari hasil validasi. Selanjutnya kuesioner yang telah diperbaiki dilakukan pengujian validasi tahap kedua. Tabel 5.4, Tabel 5.5 dan Tabel 5.6 menunjukkan hasil dari validasi tahap kedua.

Tabel 5. 4 Hasil Pilot Study Tahapan 2

No	Waktu	Responden	Hasil
1	26 Maret 2022. Pukul 12.00 WIB	Serina Lia (Relawan Covid-19)	1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kuesioner. 2. Ukuran tulisan pada kuesioner mudah untuk dibaca. 3. Tidak ditemukan pembahasan yang yang tidak familiar. 4. Instruksi pengisian sudah cukup jelas. 5. Pertanyaan pada kuesioner cukup jelas. 6. Kuesioner tidak terlalu monoton. 7. Alur kuesioner sudah baik. 8. Survei tidak terlalu panjang dan jumlah pertanyaan masuk akal.

Tabel 5. 5 Hasil Pilot Study Tahapan 2 (Lanjutan)

No	Waktu	Responden	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> 9. Dibutuhkan waktu selama 15 menit untuk mengisi kuesioner. 10. Tidak terdapat hal sensitif di dalam pertanyaan 11. Responden menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam responden dikarenakan tidak ada hal sensitif di dalam pertanyaan. 12. Seluruh pertanyaan sudah relevan dengan konsep yang ingin diukur. 13. Kuesioner sudah masuk akal untuk mendapatkan informasi. 14. Tidak ada komentar.
2	25 Maret 2022. Pukul 23.00 WIB	Rahma Yulia Pratiwi (Mahasiswa D3 Kesehatan GIGI)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kuesioner. 2. Ukuran tulisan pada kuesioner mudah untuk dibaca. 3. Tidak ditemukan pembahasan yang yang tidak familiar. 4. Instruksi pengisian sudah cukup jelas. 5. Pertanyaan pada kuesioner cukup jelas. 6. Kuesioner tidak terlalu monoton. 7. Alur kuesioner sudah baik. 8. Survei tidak terlalu panjang dan jumlah pertanyaan masuk akal. 9. Dibutuhkan waktu selama 12 menit untuk mengisi kuesioner. 10. Tidak terdapat hal sensitif di dalam pertanyaan.

Tabel 5. 6 Hasil Pilot Study Tahapan 2 (Lanjutan)

No	Waktu	Responden	Hasil
			<p>11. Responden menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam responden dikarenakan tidak ada hal sensitif di dalam pertanyaan.</p> <p>12. Seluruh pertanyaan sudah relevan dengan konsep yang ingin diukur.</p> <p>13. Kuesioner sudah masuk akal untuk mendapatkan informasi.</p> <p>14. Tidak ada komentar.</p>

Setelah dilakukan uji validasi *pilot study* tahapan kedua pada kuesioner, didapatkan hasil bahwa kuesioner sudah bisa disebar kepada responden. Hal ini ditunjukkan dari komentar positif yang diberikan oleh responden yang berpartisipasi pada pengujian validasi *pilot study* tahapan kedua.

5.2 Analisis Survei Utama

Penelitian ini menggunakan 100 kuesioner yang disebar secara langsung dan melalui *google form* di Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Semua kuesioner yang disebar dikembalikan oleh responden. Tabel 5.7 merupakan tingkatan respon responden berdasarkan daerah tempat tinggal.

Tabel 5. 7 Hasil Survei Utama

Kecamatan	Kuesioner yang disebar	Total	Kuesioner yang kembali	Total	Tingkat Respon
Sungai Pagu	59	59	59	59	100%
KPGD	41	41	41	41	100%
Total		100		100	
Tingkat respon keseluruhan		100%			

Dari Tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 kuesioner yang disebar dengan tingkat respon 100% terdapat 59 responden dari Kecamatan Sungai Pagu dan 41 responden dari Kecamatan KPGD.

5.2.1 Profil Responden

5.2.2.1 Jenis kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, persentase responden perempuan dan laki-laki dengan latar pendidikan lulusan SD adalah 60% dan 40%, responden dengan latar pendidikan SLTP 45% dan 55%, responden dengan latar pendidikan SLTA 79% dan 21%, responden dengan latar pendidikan D1/D2/D3 69% dan 31%, responden dengan latar pendidikan S1/S2/S3 76% dan 24%. Persentase perempuan dan laki-laki yang menjadi responden pada penelitian ini tidak seimbang, hal ini dikarenakan terdapat faktor kendala lapangan seperti pemilihan waktu yang kurang tepat dan teknik pengambilan sampel secara incidental, dimana yang menjadi responden adalah masyarakat yang dijumpai dan memenuhi kriteria. Tabel 5.8 menggambarkan jumlah dan persentase responden.

Tabel 5. 8 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Perempuan	6	60%
	Laki-laki	4	40%
SLTP	Perempuan	9	45%
	Laki-laki	11	55%
SLTA	Perempuan	22	79%
	Laki-laki	6	21%
D1/D2/D3	Perempuan	9	69%
	Laki-laki	4	31%
S1/S2/S3	Perempuan	22	76%
	Laki-laki	7	24%

5.2.2.2 Usia responden

Usia responden dikelompokkan menjadi beberapa bagian sesuai dengan pengelompokan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Usia 17-25 merupakan remaja tingkat akhir, 26-35 tahun merupakan dewasa awal, 36-45 tahun dewasa akhir, 46-55 tahun adalah lansia awal dan 56-65 merupakan lansia akhir.

40% responden dengan latar pendidikan SD berusia 36-45 tahun, 40% berusia 46-55 tahun dan 20% berusia 56-65 tahun. Responden dengan pendidikan SLTP 35% berusia 36-45 tahun, 35% 56-65 tahun, 20% berusia 46-55 tahun, 5% berusia 17-25 tahun dan 5% berusia 26-35 tahun. Responden dengan pendidikan SLTA 86% berusia 17-25 tahun, 11% berusia 36-45 tahun dan 4% berusia 56-65 tahun. Responden dengan pendidikan D1/D2/D3 46% berusia 17-25 tahun, 31% berusia 26-35 tahun, 15% berusia 56-65 tahun dan 8% berusia 46-35 tahun. Responden dengan pendidikan S1/S2/S3 48% berusia 26-35 tahun, 28% berusia 17-25 tahun dan 24% berusia 56-65 tahun.

Tabel 5. 9 Rentang Usia Responden

Jenjang Pendidikan	Usia	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	36-45 Tahun	4	40%
	46-55 Tahun	4	40%
	56-65 Tahun	2	20%
SLTP	17-25 Tahun	1	5%
	26-35 Tahun	1	5%
	36-45 Tahun	7	35%
	46-55 Tahun	4	20%
	56-65 Tahun	7	35%
SLTA	17-25 Tahun	24	86%
	36-45 Tahun	3	11%
	56-65 Tahun	1	4%
D1/D2/D3	17-25 Tahun	6	46%
	26-35 Tahun	4	31%
	36-45 Tahun	1	8%
	56-65 Tahun	2	15%
S1/S2/S3	17-25 Tahun	8	28%
	26-35 Tahun	14	48%
	56-65 Tahun	7	24%

5.2.2.3 Pendidikan responden

Tabel 5.10 memperlihatkan tingkatan pendidikan responden. Dapat dilihat bahwa tingkatan pendidikan responden beragam mulai dari lulusan SD hingga menempuh pendidikan S1/S2/S3. 10% responden memiliki pendidikan SD, 20% SLTP, 28% SLTA, 13% D1/D2/D3 dan 29% S1/S2/S3.

Tabel 5. 10 Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	10	10%
SLTP	20	20%
SLTA	28	28%
D1/D2/D3	13	13%
S1/S2/S3	29	29%

5.2.2.4 Jenis pekerjaan responden

Tabel 5.11 dan Tabel 5.12 memperlihatkan beberapa jenis pekerjaan responden. Responden dengan latar pendidikan lulusan SD 50% bekerja sebagai petani, 30% bekerja sebagai pedagang, dan 20% bekerja sebagai pedagang. Responden dengan latar pendidikan SLTP 50% bekerja sebagai pedagang, 30% bekerja sebagai petani, 15% ibu rumah tangga dan 5% bekerja sebagai wiraswasta. Responden dengan latar pendidikan SLTA 82% bekerja adalah mahasiswa/siswa, 14% bekerja sebagai pedagang, 4% bekerja sebagai pegawai swasta. Responden dengan latar pendidikan D1/D2/D3 38% adalah mahasiswa, 31% bekerja sebagai pegawai negeri, 8% bekerja sebagai petani, 8% bekerja sebagai perawat dan 8% bekerja sebagai pedagang.

Tabel 5. 11 Jenis Pekerjaan Responden

Jenjang Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Pedagang	3	30%
	Ibu rumah tangga	2	20%
	Petani	5	50%
SLTP	Pedagang	10	50%
	Ibu rumah tangga	3	15%
	Petani	6	30%
	Wiraswasta	1	5%

Tabel 5. 12 Jenis Pekerjaan Responden (Lanjutan)

Jenjang Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
SLTA	Pedagang	4	14%
	Pegawai swasta	1	4%
	Mahasiswa/siswa	23	82%
D1/D2/D3	Mahasiswa/siswa	5	38%
	Pegawai negeri	4	31%
	Petani	1	8%
	Perawat	1	8%
	Pedagang	1	8%
S1/S2/S3	Pensiunan	1	3%
	Pedagang	1	3%
	Pegawai swasta	7	24%
	Mahasiswa/siswa	7	24%
	Pegawai negeri	6	21%
	Pensiunan	3	10%
	Honorar	2	7%
	Ibu rumah tangga	1	3%
	Sopir	1	3%
	BUMN	1	3%

5.2.2.5 Kecamatan tempat tinggal

Tabel 5.13 memperlihatkan bahwa responden yang berdomisili di Kecamatan Sungai Pagu, 40% berlatar pendidikan lulusan SD, 45% berlatar pendidikan SLTP, 64% berlatar pendidikan SLTA, 54% berlatar pendidikan D1/D2/D3 dan 72% berlatar pendidikan S1/S2/S3. Sedangkan responden yang berdomisili di KPGD 60% berlatar pendidikan lulusan SD, 55% berlatar pendidikan SLTP, 36% berlatar pendidikan SLTA, 46% berlatar pendidikan D1/D2/D3 dan 28% berlatar pendidikan S1/S2/S3.

Tabel 5. 13 Daerah Tempat Tinggal Responden

Jenjang Pendidikan	Kecamatan Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Sungai Pagu	4	40%
	KPGD	6	60%
SLTP	Sungai Pagu	9	45%
	KPGD	11	55%
SLTA	Sungai Pagu	18	64%
	KPGD	10	36%
D1/D2/D3	Sungai Pagu	7	54%
	KPGD	6	46%
S1/S2/S3	Sungai Pagu	21	72%
	KPGD	8	28%

5.2.2.6 Lama tinggal di kecamatan sekarang

Tabel 5.14 menunjukkan statistik deskriptif lama responden tinggal di Kecamatan Sungai Pagu dan KPGD. Dapat dilihat bahwa rata-rata responden dengan latar pendidikan lulusan SD, SLTP, SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 sudah mendiami tempat tinggal sekarang berturut-turut adalah 46 tahun, 39 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 27 tahun. Standar deviasi menunjukkan apakah sampel dapat mewakili populasi, semakin kecil nilai standar deviasi dibandingkan rata-rata maka semakin mewakili.

Tabel 5. 14 Statistik Deskriptif Lama Tinggal di Kecamatan

Jenjang Pendidikan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	30	57	46,6	9,09
SLTP	20	19	58	39,7	12,53
SLTA	28	6	30	20,5	5,25
D1/D2/D3	13	5	50	25,2	13,55
S1/S2/S3	29	1	55	27,8	14,48

5.2.2.7 Jumlah anggota keluarga di rumah

Tabel 5.15 menunjukkan jumlah anggota keluarga yang tinggal rumah responden. Maksimal jumlah anggota keluarga yang berdiam diri dirumah responden dengan latar pendidikan SD, SLTP, SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 berturut-turut adalah 9 orang, 7 orang, 11 orang, 5 orang dan 8 orang.

Tabel 5. 15 Statistik Deskriptif Jumlah Anggota Keluarga

Jenjang Pendidikan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	1	9	4,80	2,20
SLTP	20	2	7	4,45	1,67
SLTA	28	3	11	4,93	1,70
D1/D2/D3	13	2	5	3,38	1,04
S1/S2/S3	29	2	8	4,79	1,66

5.2.2.8 Riwayat penyakit

Dalam proses *screening* vaksinasi Covid-19 diberikan beberapa pertanyaan terkait riwayat penyakit sebelum melakukan vaksinasi, hal ini dilakukan untuk melihat apakah seseorang dapat melakukan vaksinasi Covid-19 atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pihak kesehatan setempat didapatkan informasi bahwa banyak masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19 dengan alasan bahwa mereka memiliki riwayat penyakit. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah responden yang terlibat memiliki riwayat penyakit tertentu.

Didapatkan bahwa responden pada umumnya tidak memiliki riwayat penyakit, hal ini ditunjukkan dari persentase yang didapatkan terhadap responden dengan latar

pendidikan SLTP, SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 responden cenderung tidak memiliki riwayat penyakit. Tabel 5.16 menunjukkan persentase riwayat penyakit responden.

Tabel 5. 16 Riwayat Penyakit Responden

Jenjang Pendidikan	Riwayat Penyakit	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Nyeri sendi	4	40%
	Nyeri dada	1	10%
	Hipertensi	1	10%
	Ginjal	1	10%
	Tidak ada	3	30%
SLTP	Nyeri sendi	3	15%
	Hipertensi	3	15%
	Diabetes	4	20%
	Paru kronis	1	5%
	Tidak ada	9	45%
SLTA	Nyeri dada	1	4%
	Hipertensi	1	4%
	Ginjal	1	4%
	Tidak ada	25	89%
D1/D2/D3	Diabetes	1	8%
	Hipertensi	1	8%
	Tidak ada	12	92%
S1/S2/S3	Nyeri sendi	5	17%
	Autoimun	1	3%
	Tidak ada	23	79%

5.2.2.9 Riwayat terinfeksi covid-19

Dalam penelitian ini dilakukan survei terkait berapa persen responden yang pernah terinfeksi Covid-19. Dari 100 responden yang terlibat banyak dari mereka yang

tidak pernah terinfeksi Covid-19. Tabel 5.17 menggambarkan persentase riwayat covid-19 responden.

Tabel 5. 17 Riwayat Terinfeksi Covid-19

Jenjang Pendidikan	Riwayat Terinfeksi Covid-19	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Ya	1	10%
	Tidak	9	90%
SLTP	Ya	6	30%
	Tidak	14	70%
SLTA	Ya	8	29%
	Tidak	20	71%
D1/D2/D3	Ya	6	46%
	Tidak	7	54%
S1/S2/S3	Ya	12	41%
	Tidak	17	59%

5.2.2.10 Kecenderungan mengambil risiko secara umum

Tabel 5.18 memperlihatkan persentase dari kecenderungan responden dalam mengambil risiko secara umum. Dapat dilihat bahwa responden dengan latar pendidikan lulusan SD, SLTP, SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung untuk netral terhadap risiko secara umum.

Tabel 5. 18 Kecenderungan Responden Mengambil Risiko Secara Umum

Jenjang Pendidikan	Risiko Secara Umum	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Sangat bersedia mengambil risiko	0	0%
	Netral terhadap risiko	10	60%
	Sangat tidak bersedia mengambil risiko	4	40%
SLTP	Sangat bersedia mengambil risiko	0	0%
	Netral terhadap risiko	18	90%
	Sangat tidak bersedia mengambil risiko	2	10%
SLTA	Sangat bersedia mengambil risiko	7	25%
	Netral terhadap risiko	20	71%
	Sangat tidak bersedia mengambil risiko	1	4%
D1/D2/D3	Sangat bersedia mengambil risiko	1	8%
	Netral terhadap risiko	9	69%
	Sangat tidak bersedia mengambil risiko	3	23%
S1/S2/S3	Sangat bersedia mengambil risiko	4	14%
	Netral terhadap risiko	24	83%
	Sangat tidak bersedia mengambil risiko	1	3%

5.2.2 Analisis Dengan *Theory of Planned Behavior*

5.2.2.1 *Behavior Belief*

5.2.2.1.1 Pengertian risiko menurut responden (*risk definition*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SMP memahami bahwa vaksinasi Covid-19 memiliki risiko yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian, demam, nyeri dada dan iritasi. Sedangkan responden dengan latar pendidikan SLTA memahami bahwa vaksinasi Covid-19 tidak terlalu berisiko dan vaksinasi Covid-19 memiliki berbagai

manfaat salah satunya yaitu dapat mencegah kemungkinan efek berat yang dialami ketika mengidap penyakit Covid-19. Dan responden dengan latar pendidikan D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 memahami bahwa vaksinasi Covid-19 tidak memiliki risiko yang berbahaya dan vaksinasi Covid-19 dapat meminimalisir kemungkinan efek negatif dari Covid-19. Tabel 5.19 menggambarkan hasil analisis pengertian risiko vaksinasi Covid-19 menurut responden.

Tabel 5. 19 Pengertian Risiko Menurut Responden

Jenjang Pendidikan	Risiko Vaksinasi
Lulusan SD	Vaksinasi Covid-19 memiliki risiko yang berbahaya.
SLTP	Vaksinasi Covid-19 berisiko, dapat menyebabkan kematian, demam, nyeri dada dan iritasi kulit.
SLTA	Vaksinasi Covid-19 tidak terlalu berisiko, bahkan vaksinasi dapat mencegah dampak buruk dari Covid-19 dan vaksinasi berbaya untuk mereka yang memiliki penyakit berbahaya.
D1/D2/D3	Vaksinasi covid-19 tidak memiliki risiko yang berbahaya bagi tubuh.
S1/S2/S3	Vaksinasi tidak memiliki risiko yang berbahaya, vaksinasi dapat meminimalisir efek yang ditimbulkan oleh virus.

Tabel 5.20 menunjukkan frekuensi kemunculan kata yang banyak muncul dari pernyataan risiko pada vaksinasi Covid-19. Pada bagian ini responden diberikan pertanyaan lanjutan terkait definisi risiko, responden diminta untuk menyebutkan minimal tiga kata yang mereka pikirkan terkait risiko pada vaksinasi Covid-19. Kata terbanyak yang muncul adalah demam dan berisiko.

Tabel 5. 20 Frekuensi Kemunculan Kata Dari Pernyataan "Risiko Pada Vaksinasi Covid-19"

Kata	Frekuensi
Demam	36
Berisiko	20
Sehat	13
Nyeri	8
Sakit	8
Tidak berisiko	7
Aman	4
Meriang	4
Imun	3
Kematian	3
Pusing	3
Lelah	2
Ngantuk	2
Alergi	2
Tidak berbahaya	2
Meninggal	1

5.2.2.1.2 Persepsi responden terkait vaksinasi Covid-19

1. Hal yang terfikir oleh responden terkait risiko vaksinasi Covid-19

Hasil analisis yang dilakukan terhadap jawaban responden terkait hal yang terfikir oleh mereka tentang risiko vaksinasi Covid-19 dibedakan berdasarkan riwayat pendidikan. Responden dengan riwayat pendidikan lulusan SD 80% berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 berisiko, dan 30% dari responden dengan latar pendidikan SLTP berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 berisiko, 46% responden dengan latar pendidikan SLTA berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 tidak berbahaya, 62% responden dengan latar belakang pendidikan D1/D2/D3 berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 tidak

berbahaya dan 48% responden dengan latar belakang pendidikan S1/S2/S3 berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 tidak berbahaya. Responden yang berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 berisiko dominan memberikan keputusan bahwa mereka tidak ingin melakukan vaksinasi lagi dan takut atau trauma untuk melakukan vaksinasi Covid-19 tingkat lanjut. Tabel 5.21 dan Tabel 5.22 menunjukkan persentase persepsi responden terkait risiko vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 21 Persentase Persepsi Responden Terkait Risiko Vaksinasi Covid-19

Riwayat Pendidikan	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Berisiko	8	80%
	Berbahaya	1	10%
	Lemas/demam/pegal	1	10%
SLTP	Berisiko	6	30%
	Lemas/demam/ pegal/ nyeri dada	5	25%
	Meninggal	3	15%
	Tidak berbahaya	3	15%
	Tidak ada	1	5%
	Mengurangi gejala berat Covid	1	5%
	Nyeri sendi	1	5%
SLTA	Tidak berbahaya	13	46%
	Demam/pegal/nyeri	6	21%
	Menimbulkan efek samping	3	11%
	Berbahaya bagi yang memiliki penyakit bawaan	3	11%
	Berisiko	2	7%
	Sakit	1	4%
D1/D2/D3	Tidak berbahaya	8	62%
	Berisiko	3	23%
	Meningkatkan imun	1	8%
	Nyeri sendi	1	8%

Tabel 5. 22 Persentase Persepsi Responden Terkait Risiko Vaksinasi Covid-19 (Lanjutan)

Riwayat Pendidikan	Jenis Persepsi	Frekuensi	Persentase
S1/S2/S3	Tidak berbahaya	14	48%
	Berisiko	4	14%
	Berbahaya	3	10%
	Berbahaya bagi yang memiliki penyakit bawaan	2	7%
	Mempunyai efek samping	2	7%
	Pegal/lelah	2	7%
	Khawatir berlebihan	1	3%
	Kelumpuhan	1	3%

- Hal yang terfikir oleh responden saat mengalami (demam, pegal, mual dan lainnya) setelah setelah vaksinasi Covid-19.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap jawaban responden terkait hal yang terfikir oleh mereka ketika mengalami dampak seperti demam, nyeri otot, nyeri sendi, alergi dan lainnya setelah melakukan vaksinasi Covid-19 dibedakan dibedakan berdasarkan riwayat pendidikan. Responden dengan riwayat pendidikan lulusan SD 40% beranggapan bahwa dampak setelah vaksinasi bukan merupakan hal yang wajar, sedangkan 30% diantaranya beranggapan bahwa dampak seperti demam, nyeri otot, nyeri sendi merupakan hal yang wajar dan 30% berpendapat bahwa mereka segera melaporkan keluhan kepada pihak kesehatan. Tabel 5.23 menunjukkan persentase persepsi yang ditimbulkan oleh responden dengan riwayat pendidikan lulusan SD.

Tabel 5. 23 Persentase Persepsi Responden Lulusan SD

Riwayat pendidikan	Persepsi	Frekuensi	Persentase
Tamat SD	Bukan hal wajar	4	40%
	Hal yang wajar	3	30%
	Melaporkan kepihak kesehatan	3	30%

Responden dengan riwayat pendidikan SLTP 30% beranggapan bahwa dampak setelah vaksinasi merupakan hal yang wajar jika yang mereka rasakan seperti demam, nyeri otot dan nyeri sendi, 20% responden beranggapan bahwa dampak yang mereka rasakan setelah vaksinasi Covid-19 bukan hal yang wajar, 20% diantaranya beranggapan bahwa jika dampak yang mereka alami masih dalam batas normal itu merupakan hal yang biasa, 10% responden segera melaporkan kepada pihak kesehatan, 10% responden beranggapan bahwa hal tersebut tidak aman, 5% responden merasakan takut dan 5% berikutnya memutuskan untuk meminum obat-obatan. Tabel 5.24 menunjukkan persentase persepsi yang ditimbulkan oleh responden dengan riwayat pendidikan SLTP.

Tabel 5. 24 Persentase Persepsi Responden SLTP

Riwayat pendidikan	Persepsi	Frekuensi	Persentase
SLTP	Hal yang wajar	6	30%
	Jika efek sampingnya berlebihan maka akan melapor	4	20%
	Bukan hal wajar	4	20%
	Melaporkan kepihak kesehatan	2	10%
	Tidak aman	2	10%
	Takut	1	5%
	Meminum obat	1	5%

Responden dengan riwayat pendidikan SLTA 43% beranggapan bahwa dampak setelah vaksinasi merupakan hal yang wajar jika yang mereka rasakan seperti demam, nyeri otot dan nyeri sendi, dan 21% diantaranya beranggapan bahwa jika dampak yang mereka alami berlebihan maka akan melaporkan kepihak kesehatan, 18% responden segera melaporkan kepada pihak kesehatan, 7% jawaban tidak valid, 4% diantaranya berfikir bahwa mereka terinfeksi Covid-19, 4% beranggapan bahwa vaksin tidak bekerja secara maksimal dan 4% berikutnya beranggapan bahwa dampak yang mereka rasakan bukan hal yang wajar. Tabel 5.25 menunjukkan persentase persepsi yang ditimbulkan oleh responden dengan riwayat pendidikan SLTA.

Tabel 5. 25 Persentase Persepsi Responden SLTA

Riwayat pendidikan	Persepsi	Frekuensi	Persentase
SLTA	Hal yang wajar	12	43%
	Jika efek sampingnya berlebihan maka akan melapor	6	21%
	Melaporkan kepihak kesehatan	5	18%
	Jawaban tidak valid	2	7%
	Terinfeksi Covid	1	4%
	Vaksin tidak bekerja maksimal	1	4%
	Bukan hal wajar	1	4%

Responden dengan riwayat pendidikan D1/D2/D3 77% beranggapan bahwa dampak setelah vaksinasi merupakan hal yang wajar jika yang mereka rasakan seperti demam, nyeri otot dan nyeri sendi, 15% beranggapan bahwa dampak yang mereka rasakan setelah melakukan vaksinasi bukan hal yang wajar dan 8% diantaranya beranggapan bahwa jika dampak yang mereka alami berlebihan maka akan melaporkan kepihak kesehatan. Tabel 5.26s menunjukkan persentase persepsi yang ditimbulkan oleh responden dengan riwayat pendidikan D1/D2/D3.

Tabel 5. 26 Persentase Persepsi Responden D1/D2/D3

Riwayat pendidikan	Persepsi	Frekuensi	Persentase
D1/D2/D3	Hal yang wajar	10	77%
	Bukan hal wajar	2	15%
	Jika efek sampingnya berlebihan maka akan melapor	1	8%

Responden dengan riwayat pendidikan S1/S2/S3 41% beranggapan bahwa dampak setelah vaksinasi merupakan hal yang wajar jika yang mereka rasakan seperti demam, nyeri otot dan nyeri sendi, 41% diantaranya beranggapan bahwa jika dampak yang mereka alami berlebihan maka akan melaporkan kepihak kesehatan, terdapat 7% jawaban yang tidak valid dan 3% dari responden segera melapor kepada pihak kesehatan. Tabel 5.27 menunjukkan persentase persepsi yang ditimbulkan oleh responden dengan riwayat pendidikan S1/S2/S3.

Tabel 5. 27 Persentase Persepsi Responden S1/S2/S3

Riwayat pendidikan	Persepsi	Frekuensi	Persentase
S1/S2/S3	Hal yang wajar	12	41%
	Jika efek sampingnya berlebihan maka akan melapor	12	41%
	Mengatasi sendiri	2	7%
	Jawaban tidak valid	2	7%
	Melaporkan kepihak kesehatan	1	3%

5.2.2.2 *Attitude toward behavior*

A. Faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi *attitude*

1. Tingkat pengetahuan dan keahlian responden terhadap bencana (*knowledge to disaster*).

Responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP, hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung lebih tinggi. Tabel 5.28 menunjukkan statistik deskriptif tingkat pengetahuan responden terkait manfaat vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.28 Statistik Deskriptif Tingkat Pengetahuan Responden Terkait Manfaat Vaksinasi Covid-19.

Jenjang Pendidikan	N	<i>Mean</i>	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	1	0
SLTP	20	1,3	0,57
SLTA	28	2,7	1,09
D1/D2/D3	13	2,4	0,87
S1/S2/S3	29	2,2	1,05

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden terkait manfaat vaksinasi Covid-19. Gambar 5.1 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan pengetahuan responden terkait manfaat vaksinasi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden terkait manfaat vaksinasi Covid-19.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Pengetahuan
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	.344**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Pengetahuan	Pearson Correlation	.344**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 1 Uji korelasi Tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden terkait manfaat vaksinasi Covid-19

Responden juga diberikan pertanyaan terkait persiapan yang dilakukan jika sewaktu-waktu mengalami efek negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung lebih rendah tingkat persiapannya dibandingkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Hal ini dilihat dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP lebih kecil dibandingkan responden dengan latar pendidikan lainnya. Tabel 5.29 menunjukkan statistik deskriptif tingkat persiapan responden dalam menghadapi efek negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.29 Statistik Deskriptif Tingkat Persiapan Responden Dalam Menghadapi Kemungkinan Timbulnya Efek Negatif.

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	1,3	0,48
SLTP	20	1,5	0,76
SLTA	28	2,68	0,90
D1/D2/D3	13	2,92	0,28
S1/S2/S3	29	2,86	0,74

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan persiapan yang dilakukan oleh responden jika mengalami efek negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Gambar 5.2 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan persiapan yang dilakukan responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persiapan responden.

Correlations

		Persiapan	Tingkat_pendidikan
Persiapan	Pearson Correlation	1	.576**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 2 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Persiapan Responden

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung setuju bahwa mereka memperoleh informasi yang sedikit terkait vaksinasi Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung memperoleh informasi yang banyak terkait vaksinasi Covid-19. Tabel 5.30 menunjukkan statistik deskriptif terkait informasi yang diperoleh oleh responden.

Tabel 5. 30 Statistik Deskriptif Informasi yang Diperoleh Responden

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	3,7	0,95
SLTP	20	3,2	1,11
SLTA	28	2,18	0,98
D1/D2/D3	13	2,46	0,66
S1/S2/S3	29	2,17	0,80

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan informasi yang dimiliki oleh responden terkait vaksinasi Covid-19. Gambar 5.3 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi negatif dengan informasi yang dimiliki oleh responden terkait vaksinasi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak informasi yang diperoleh oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan informasi yang dimiliki oleh responden.

Correlations

		Tingkat_pend idikan	Informasi
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	-.424**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Informasi	Pearson Correlation	-.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 3 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Informasi Yang Dimiliki Oleh Responden.

2. Persepsi responden terhadap akibat yang ditimbulkan (*financial loss*)

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung memiliki persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 memiliki dampak buruk terhadap dirinya dan keluarga. Hal ini berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung memiliki persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 tidak memiliki dampak yang buruk terhadap dirinya dan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* yang didapatkan, responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 terkait pertanyaan vaksinasi Covid-19 memiliki dampak buruk. Tabel 5.31 menunjukkan statistik deskriptif terkait dampak buruk vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 31 Statistik Deskriptif Terkait Dampak Buruk Vaksinasi Covid-19

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	3,5	0,53
SLTP	20	3,05	0,69
SLTA	28	1,7	0,77
D1/D2/D3	13	1,8	0,93
S1/S2/S3	29	1,8	0,71

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden terkait dampak buruk dari vaksinasi Covid-19. Gambar 5.4 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi negatif dengan persepsi responden terkait dampak buruk dari vaksinasi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin yakin mereka bahwa vaksinasi Covid-19 tidak memiliki dampak buruk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden terkait dampak buruk dari vaksinasi Covid-19.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Dampak_Yang_diterima
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	-.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Dampak_Yang_diterima	Pearson Correlation	-.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 4 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Dampak Buruk Vaksinasi Covid-19.

3. Tingkat ancaman vaksinasi Covid-19 terhadap kehidupan responden (*level of threat*).

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung memiliki persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 mengancam kehidupan. Hal ini berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung memiliki persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 tidak mengancam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* yang didapatkan, responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 terkait pertanyaan risiko vaksinasi Covid-19 mengancam kehidupan. Tabel 5.32 menunjukkan statistik deskriptif terkait tingkat ancaman risiko vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 32 Statistik Deskriptif Tingkat Ancaman Risiko Vaksinasi Covid-19

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	3,5	0,53
SLTP	20	3,15	0,59
SLTA	28	1,9	0,89
D1/D2/D3	13	1,5	0,78
S1/S2/S3	29	1,9	0,72

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden terkait tingkat ancaman dari risiko vaksinasi Covid-19. Gambar 5.5 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi negatif dengan persepsi responden terkait tingkat ancaman dari risiko vaksinasi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin yakin mereka bahwa risiko vaksinasi Covid-19 tidak mengancam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden terkait tingkat ancaman dari risiko vaksinasi Covid-19.

Correlations

		Tingkat_pend idikan	Tingkat_Anca man
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	-.448**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Tingkat_Ancaman	Pearson Correlation	-.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 5 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Tingkat Ancaman Risiko Vaksinasi Covid-19.

4. Tingkat ketakutan responden (*level of fear*).

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung memiliki tingkat ketakutan yang tinggi terkait adanya berita seputar dampak negatif dari vaksinasi Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung memiliki tingkat ketakutan yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* yang didapatkan, responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 terkait pertanyaan tingkat ketakutan terhadap berita yang beredar seputar dampak negatif vaksinasi Covid-19. Tabel 5.33 menunjukkan statistik deskriptif terkait tingkat ketakutan responden terhadap berita dampak negatif vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 33 Statistik Deskriptif Tingkat Ketakutan Responden

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	3,8	0,63
SLTP	20	3,15	1,23
SLTA	28	2,4	1,13
D1/D2/D3	13	2,0	0,82
S1/S2/S3	29	2,2	0,80

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden terkait tingkat ketakutan terhadap berita dampak negatif vaksinasi Covid-19. Gambar 5.6 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi negatif dengan persepsi responden terkait tingkat ketakutan terhadap berita dampak negatif vaksinasi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka rasa takut terhadap berita yang beredar semakin kecil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* ≠ 0 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi

responden terkait tingkat ketakutan terhadap berita dampak negatif vaksinasi Covid-19.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Tingkat_Ketakutan
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	-.444**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Tingkat_Ketakutan	Pearson Correlation	-.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 6 Uji Korelasi Tingkat Ketakutan Responden

5. Tingkat keseringan terjadinya bencana (*likelihood*).

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP lebih sering mendengar terkait banyaknya masyarakat sekitar tempat tinggal mereka yang merasakan dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang jarang mendengar terkait banyaknya masyarakat sekitar tempat tinggal mereka yang merasakan dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Tabel 5.34 menunjukkan statistik deskriptif terkait keseringan terjadinya dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.34 Statistik Deskriptif Tingkat Keseringan Terjadinya Dampak Negatif Vaksinasi Covid-19

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviasi
Lulusan SD	10	3,8	0,42
SLTP	20	3,8	0,41
SLTA	28	2,5	1,07
D1/D2/D3	13	2,5	0,52
S1/S2/S3	29	2,7	0,72

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keseringan terjadinya dampak negatif vaksinasi Covid-19. Gambar 5.7 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi negatif dengan tingkat keseringan terjadinya dampak negatif vaksinasi Covid-19 di sekitar tempat tinggal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sedikit mereka mendengar adanya masyarakat yang mengalami dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19 di sekitar tempat tinggal responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keseringan terjadinya dampak negatif vaksinasi Covid-19.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Merasakan_Dampak
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	-.448**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Merasakan_Dampak	Pearson Correlation	-.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 7 Uji Korelasi Tingkat Keseringan Terjadinya Dampak Negatif Vaksinasi Covid-19

B. Sikap responden terhadap risiko (*Risk attitude*)

Sikap yang ditunjukkan oleh responden terkait risiko yang mungkin timbul setelah melakukan vaksinasi Covid-19 berbeda-beda. Responden dengan latar pendidikan lulusan SD 40% memilih untuk menghindari risiko, 30% mengambil risiko dan 30% netral terhadap risiko. Responden dengan latar pendidikan SLTP 60% cenderung untuk mengambil risiko, 25% netral terhadap risiko dan 15% cenderung untuk menghindari risiko. Responden dengan latar pendidikan SLTA 75% cenderung untuk netral terhadap risiko, 14% cenderung untuk mengambil risiko dan 11% menghindari risiko. Responden

dengan latar pendidikan D1/D2/D3 46% cenderung untuk mengambil risiko, 38% netal terhadap risiko dan 15% cenderung untuk menghindari risiko. Responden dengan latar pendidikan S1/S2/S3 59% cenderung untuk netral terhadap risiko, 34% cenderung untuk mengambil risiko dan 7% menghindari risiko. Tabel 5.35 menunjukkan sikap responden terhadap risiko yang mungkin timbul setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 35 Sikap Responden Terhadap Kemungkinan Risiko Setelah Vaksinasi Covid-19

Jenjang Pendidikan	Sikap terhadap risiko	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Cenderung untuk mengambil risiko	3	30%
	Cenderung untuk netral	3	30%
	Cenderung menghindari risiko	4	40%
SLTP	Cenderung untuk mengambil risiko	12	60%
	Cenderung untuk netral	5	25%
	Cenderung menghindari risiko	3	15%
SLTA	Cenderung untuk mengambil risiko	4	14%
	Cenderung untuk netral	21	75%
	Cenderung menghindari risiko	3	11%
D1/D2/D3	Cenderung untuk mengambil risiko	6	46%
	Cenderung untuk netral	5	38%
	Cenderung menghindari risiko	2	15%
S1/S2/S3	Cenderung untuk mengambil risiko	10	34%
	Cenderung untuk netral	17	59%
	Cenderung menghindari risiko	2	7%

Terkait perilaku yang ditunjukkan oleh responden terhadap kemungkinan risiko yang dapat terjadi setelah melakukan vaksinasi Covid-19, mereka diminta untuk mengemukakan pendapat mengapa mereka memilih perilaku tersebut. Sebagian responden dengan latar pendidikan lulusan SD memilih untuk menghindari risiko

dikarenakan mereka tidak siap untuk menerima risiko yang mungkin dapat terjadi. Responden dengan latar pendidikan SLTP memilih untuk mengambil risiko dikarenakan dalam menjalankan aktivitas sertifikat vaksinasi sangat diperlukan sehingga mereka harus mengambil risiko. Responden dengan latar pendidikan SLTA memilih untuk netral terhadap risiko dikarenakan mereka akan berusaha mencari informasi yang valid terlebih dahulu. Responden dengan latar pendidikan D1/D2/D3 memilih untuk mengambil risiko dikarenakan mereka yakin bahwa risiko yang ditimbulkan tidak berbahaya. Responden dengan latar pendidikan S1/S2/S3 memilih untuk netral terhadap risiko dikarenakan mereka mencari terlebih dahulu kebenaran ada atau tidaknya risiko yang terjadi tersebut.

5.2.2.3 *Control belief*

Pada *control belief* diberikan pertanyaan untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi responden untuk tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19. Tabel 5.36 sampai Tabel 5.38 merupakan beberapa hal yang mempengaruhi perilaku responden sehingga tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.36 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden Dalam Melakukan Vaksinasi

Jenjang Pendidikan	Faktor Pengaruh	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Trauma dengan efek samping vaksin dosis 1 atau dosis 2	10	100%
SLTP	Saya berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19	3	15%
	Memiliki penyakit komorbid (memiliki lebih dari 2 penyakit yang sedang diderita)	1	5%
	Penyakit Covid-19 tidak terlalu serius sehingga tidak perlu vaksinasi	2	10%

Tabel 5.37 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden Dalam Melakukan Vaksinasi (Lanjutan)

Jenjang Pendidikan	Faktor Pengaruh	Frekuensi	Persentase
SLTP	Trauma dengan efek samping vaksin dosis 1 atau dosis 2	14	70%
SLTA	Saya berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19	9	32%
	Memiliki penyakit komorbid (memiliki lebih dari 2 penyakit yang sedang diderita)	5	18%
	Pernah terinfeksi Covid-19	2	7%
	Penyakit Covid-19 tidak terlalu serius sehingga tidak perlu vaksinasi	4	14%
	Takut jarum suntik	4	14%
	Trauma dengan efek samping vaksin dosis 1 atau dosis 2	3	11%
	Tidak	1	4%
D1/D2/D3	Saya berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19	8	62%
	Takut jarum suntik	2	15%
	Memiliki penyakit komorbid (memiliki lebih dari 2 penyakit yang sedang diderita)	2	15%
	Penyakit Covid-19 tidak terlalu serius sehingga tidak perlu vaksinasi	1	8%
S1/S2/S3	Takut jarum suntik	2	7%
	Karena tidak adanya sosialisasi masif kepada masyarakat terhadap vaksin dan tidak jelasnya mengenai jenis vaksin dan kandungan vaksin yang di gunakan terhadap masyarakat	1	3%
	Saya berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19	18	62%

Tabel 5.38 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden Dalam Melakukan Vaksinasi (Lanjutan)

Jenjang Pendidikan	Faktor Pengaruh	Frekuensi	Persentase
S1/S2/S3	Penyakit Covid-19 tidak terlalu serius sehingga tidak perlu vaksinasi	1	3%
	Trauma dengan efek samping vaksin dosis 1 atau dosis 2	5	17%
	Jauh/sulit menjangkau fasilitas kesehatan	1	3%
	Memiliki penyakit komorbid (memiliki lebih dari 2 penyakit yang sedang diderita)	1	3%

100% dari responden dengan latar pendidikan lulusan SD memberikan tanggapan bahwa perilaku yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu dikarenakan trauma dengan efek samping yang mereka rasakan setelah melakukan vaksinasi dosis 1 ataupun dosis 2. Responden dengan latar pendidikan terakhir SLTP memberikan tanggapan bahwa perilaku yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu 70% dari responden trauma dengan efek samping vaksin dosis 1 atau dosis 2, dan 15% dari responden berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sehingga tidak terdapat hal yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi. 32% responden berlatar pendidikan terakhir SLTA berminat melakukan vaksinasi Covid-19 sehingga tidak terdapat hal yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi. 18% responden memberikan tanggapan bahwa perilaku yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan mempunyai penyakit komorbid. 62% responden berlatar pendidikan terakhir SLTA berminat melakukan vaksinasi Covid-19 sehingga tidak terdapat hal yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi. 15% responden memberikan tanggapan bahwa perilaku yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan takut dengan jarum suntik dan mempunyai penyakit komorbid. 62% responden berlatar pendidikan terakhir SLTA berminat melakukan vaksinasi Covid-19 sehingga tidak terdapat hal yang

mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi. 17% responden memberikan tanggapan bahwa perilaku yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu trauma dengan efek samping yang mereka terima ketika melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 1 atau dosis 2.

Dari beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh responden berdasarkan latar pendidikan responden dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi minat responden untuk melakukan vaksinasi.

5.2.2.4 *Perceived behavior control*

Hasil penelitian terhadap persepsi yang ditimbulkan oleh responden terkait mampu atau tidaknya mereka dalam menghadapi risiko yang mungkin dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP tidak siap menghadapi risiko dibandingkan dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Tabel 5.39 menggambarkan nilai *mean* dan standar deviasi terkait kesiapan responden dalam menanggulangi risiko.

Tabel 5. 39 Tingkatan Kesiapan Responden Dalam Menanggulangi Risiko

Jenjang Pendidikan	N	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	1,5	0,53
SLTP	20	1,6	0,75
SLTA	28	2,64	0,83
D1/D2/D3	13	2,77	0,60
S1/S2/S3	29	2,76	0,79

Nilai *mean* ditunjukkan untuk melihat rata-rata kesiapan responden dalam menghadapi risiko, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP lebih kecil dibandingkan dengan responden berlatar pendidikan

SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji korelasi yang dilakukan. Gambar 5.8 menunjukkan hasil uji korelasi antara latar pendidikan dengan kesiapan responden dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko vaksinasi Covid-19.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Tingkat_Keyakinan
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	.501**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Tingkat_Keyakinan	Pearson Correlation	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 8 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Kesiapan Responden
Menghadapi Risiko

Dapat dilihat bahwa nilai *sig.* < 0,005 dan nilai *person correlation* ≠ 0 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan responden.

Pada *perceived behavior control* juga dilakukan pengidentifikasian terhadap persiapan yang dilakukan oleh responden sebelum melakukan vaksinasi Covid-19. Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung tidak mempunyai persiapan sebelum melakukan vaksinasi Covid-19, hal ini berbeda dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung untuk memastikan kondisi badan dalam keadaan optimal sebelum melakukan vaksinasi Covid-19. Tabel 5.40 menunjukkan persiapan yang dilakukan oleh responden sebelum vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 40 Persiapan Responden Sebelum Vaksinasi Covid-19

Jenjang Pendidikan	Persiapan yang dilakukan	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Tidak punya persiapan apapun	10	100%
SLTP	Memastikan kondisi badan dalam keadaan optimal	8	40%
	Tidak punya persiapan apapun	12	60%
SLTA	Memastikan kondisi badan dalam keadaan optimal	23	82%
	Tidak punya persiapan apapun	5	18%
D1/D2/D3	Memastikan kondisi badan dalam keadaan optimal	12	92%
	Tidak punya persiapan apapun	1	8%
S1/S2/S3	Memastikan kondisi badan dalam keadaan optimal	28	97%
	Tidak punya persiapan apapun	1	3%

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung tidak setuju bahwa mereka sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi dampak yang mungkin ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi. Sedangkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung setuju bahwa mereka sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi dampak yang mungkin ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* setiap kelompok responden, bahwa nilai *mean* responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Tabel 5.41 menunjukkan statistik deskriptif rating responden yang sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi dampak vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.41 Statistik Deskriptif Pengalaman Responden Dalam Menghadapi Dampak Vaksinasi

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	1,7	0,82
SLTP	20	1,9	0,79
SLTA	28	2,68	1,02
D1/D2/D3	13	2,85	0,69
S1/S2/S3	29	2,79	0,56

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengalaman yang dimiliki oleh responden dalam menghadapi dampak yang mungkin dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Gambar 5.9 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan pengalaman yang dimiliki oleh responden dalam menghadapi dampak yang mungkin dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* ≠ 0 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengalaman responden.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Pengalaman
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	.292**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	100	100
Pengalaman	Pearson Correlation	.292**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 9 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pengalaman Menghadapi Dampak Vaksinasi

Tingkat pendidikan responden terhadap pengalaman dalam mengikuti seminar atau penyuluhan terkait vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan walaupun tidak terlalu signifikan, hal ini ditunjukkan hasil *mean* yang tidak terlalu jauh berbeda. Responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3, dan S1/S2/S3 cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP. Tabel 5.42 menunjukkan statistik deskriptif responden terhadap pengalaman dalam mengikuti seminar atau penyuluhan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 42 Statistik Deskriptif Pengalaman Responden Dalam Mengikuti Seminar Vaksinasi

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	1	0
SLTP	20	1,1	0,31
SLTA	28	2,18	1,22
D1/D2/D3	13	1,77	1,01
S1/S2/S3	29	1,97	1,18

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengalaman responden dalam mengikuti seminar atau penyuluhan terkait vaksinasi Covid-19. Gambar 5.10 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan pengalaman yang dimiliki oleh responden dalam mengikuti seminar atau penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengalaman responden.

Correlations

		Tingkat_pendidikan	Mengikuti_Seminar
Tingkat_pendidikan	Pearson Correlation	1	.290**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	100	100
Mengikuti_Seminar	Pearson Correlation	.290**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 10 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pengalaman Dalam Mengikuti Seminar

Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap risiko yang mungkin dapat diterima setelah melakukan vaksinasi dibandingkan dengan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Hal ini ditunjukkan dari nilai *mean* pemahaman responden berlatar pendidikan SD dan SLTP lebih rendah dibandingkan dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Tabel 5.43 menunjukkan statistik deskriptif terkait pemahaman responden terhadap risiko yang mungkin saja dapat terjadi setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.43 Statistik Deskriptif Pemahaman Responden Terkait Risiko Yang Dapat Terjadi.

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	1,9	0,57
SLTP	20	1,9	0,79
SLTA	28	2,89	0,92
D1/D2/D3	13	3	0,58
S1/S2/S3	29	2,97	0,57

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman responden terkait kemungkinan adanya risiko yang terjadi setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Gambar 5.11 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan pemahaman yang dimiliki oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* $\neq 0$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman responden.

Correlations

		Tingkat_Pendidikan	Pemahaman
Tingkat_Pendidikan	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Pemahaman	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 11 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Pemahaman

Tingkat pendidikan dengan keyakinan yang dimiliki responden terkait pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan walaupun tidak terlalu signifikan, hal ini ditunjukkan hasil *mean* yang tidak terlalu jauh berbeda. Responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3, dan S1/S2/S3 cenderung lebih tinggi keyakinannya terhadap pengetahuan yang mereka miliki dibandingkan dengan responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP. Tabel 5.44 menunjukkan statistik deskriptif responden terhadap keyakinan pengetahuan yang dimiliki terkait vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 44 Statistik Deskriptif Keyakinan Pengetahuan Responden Terkait Vaksinasi Covid-19.

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Standar Deviasi
Lulusan SD	10	2,1	0,88
SLTP	20	2,1	0,85
SLTA	28	2,96	0,96
D1/D2/D3	13	3	0,58
S1/S2/S3	29	2,97	0,63

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keyakinan yang dimiliki responden terkait pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19. Gambar 5.12 menunjukkan hasil korelasi, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan tingkat keyakinan yang dimiliki oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sign.* < 0,005 dan nilai *person correlation* ≠ 0 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keyakinan.

Correlations			
		Tingkat_Pendidikan	Keyakinan_p engetahuan
Tingkat_Pendidikan	Pearson Correlation	1	.367**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Keyakinan_pengetahuan	Pearson Correlation	.367**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 12 Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Keyakinan Pengetahuan

5.2.2.5 Behavior

Adapun perilaku yang ditunjukkan oleh responden dalam menghadapi risiko vaksinasi dapat dilihat pada Tabel 5.51 sampai Tabel 5.58

1. Waktu yang diputuskan oleh responden untuk melaporkan efek samping yang diterima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung untuk segera melaporkan kejanggalan yang mereka rasakan setelah melakukan vaksinasi kepada pihak kesehatan. Sedangkan responden dengan latar pendidikan lulusan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung untuk melaporkan efek samping yang mereka rasakan setelah mereka merasakan bahwa efek samping yang dirasakan tersebut berlebihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 adalah benar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas vaksinasi puskesmas setempat bahwa mereka yang merasakan efek samping berlebihan harus segera melapor kepada pihak kesehatan, tetapi jika efek samping yang dirasakan masih dalam batas wajar dan ringan cukup untuk melakukan tindakan pertolongan pertama seperti yang telah disampaikan ketika mereka selesai melakukan vaksinasi. Seperti jika merasakan demam atau meriang dalam batas normal dapat mengkonsumsi obat-obatan seperti paracetamol. Tabel 5.45 dan Tabel 5.46 menunjukkan kapan responden melaporkan efek samping yang mungkin dapat mereka rasakan setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 45 Waktu Responden Untuk Melaporkan Efek Samping

Jenjang Pendidikan	Waktu untuk melaporkan efek samping	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Sejak mulai merasakan kejanggalan pada bagian tubuh	6	60%
	Setelah mengalami efek samping yang berlebihan	3	30%

Tabel 5. 46 Waktu Responden Untuk Melaporkan Efek Samping (Lanjutan)

Jenjang Pendidikan	Waktu untuk melaporkan efek samping	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Saya tidak melaporkan	1	10%
	Saya tidak merasakan efek samping	0	0%
SLTP	Sejak mulai merasakan kejanggalan pada bagian tubuh	12	60%
	Setelah mengalami efek samping yang berlebihan	7	35%
	Saya tidak melaporkan	1	5%
	Saya tidak merasakan efek samping	0	0%
SLTA	Sejak mulai merasakan kejanggalan pada bagian tubuh	6	21%
	Setelah mengalami efek samping yang berlebihan	16	57%
	Saya tidak melaporkan	3	11%
	Saya tidak merasakan efek samping	3	11%
D1/D2/D3	Sejak mulai merasakan kejanggalan pada bagian tubuh	2	15%
	Setelah mengalami efek samping yang berlebihan	9	69%
	Saya tidak melaporkan	1	8%
	Saya tidak merasakan efek samping	1	8%
S1/S2/S3	Sejak mulai merasakan kejanggalan pada bagian tubuh	9	31%
	Setelah mengalami efek samping yang berlebihan	19	66%
	Saya tidak melaporkan	0	0%
	Saya tidak merasakan efek samping	1	3%

2. Hal yang dipikirkan oleh responden terkait adanya risiko yang mungkin timbul.

Terkait hal yang dipikirkan oleh responden terhadap adanya kemungkinan risiko yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19, responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung berpikir bahwa mereka tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19, dan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung untuk mencari tahu kebenaran hal tersebut terlebih dahulu dan bertanya kepada tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas vaksinasi puskesmas setempat bahwa jika ada hal-hal yang meragukan untuk melakukan vaksinasi sebaiknya bertanya kepada pihak kesehatan untuk memastikan kebenarannya. Tabel 5.47 dan Tabel 5.48 menunjukkan hal yang dipikirkan oleh responden terkait adanya risiko yang dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 47 Hal yang Dipikirkan Terkait Adanya Risiko

Jenjang Pendidikan	Hal yang dipikirkan terkait adanya risiko	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Saya tidak mau melakukan vaksin Covid-19	10	100%
	Saya mencari tahu dan bertanya terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan	0	0%
	Saya melihat fakta yang terjadi dahulu dan baru akan mempercayainya	0	0%
SLTP	Saya tidak mau melakukan vaksin Covid-19	15	75%
	Saya mencari tahu dan bertanya terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan	3	15%
	Saya melihat fakta yang terjadi dahulu dan baru akan mempercayainya	2	10%
SLTA	Saya tidak mau melakukan vaksin Covid-19	6	21%
	Saya mencari tahu dan bertanya terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan	13	46%
	Saya melihat fakta yang terjadi dahulu dan baru akan mempercayainya	9	32%

Tabel 5. 48 Hal yang Dipikirkan Terkait Adanya Risiko (Lanjutan)

Jenjang Pendidikan	Hal yang dipikirkan terkait adanya risiko	Frekuensi	Persentase
D1/D2/D3	Saya tidak mau melakukan vaksin Covid-19	0	0%
	Saya mencari tahu dan bertanya terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan	10	77%
	Saya melihat fakta yang terjadi dahulu dan baru akan mempercayainya	3	23%
S1/S2/S3	Saya tidak mau melakukan vaksin Covid-19	1	3%
	Saya mencari tahu dan bertanya terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan	25	86%
	Saya melihat fakta yang terjadi dahulu dan baru akan mempercayainya	3	10%

3. Jenis peringatan yang diterima terkait adanya risiko vaksinasi Covid-19.

Jenis peringatan yang diterima oleh responden terkait adanya risiko yang mungkin dapat terjadi setelah melakukan vaksinasi Covid-19, responden dengan latar pendidikan SLTA cenderung mendapatkan informasi dari social media. Hal ini berbeda dengan responden lainnya yang mendapatkan informasi dari masyarakat setempat. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan penerimaan informasi ini dipengaruhi oleh usia responden. Responden dengan latar pendidikan SLTA cenderung berusia 17-25 tahun sehingga responden dengan usia ini lebih aktif mendapatkan informasi dari social media. Tabel 5.49 menunjukkan jenis peringatan yang diterima oleh responden terkait adanya risiko dari vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 49 Jenis Peringatan Terkait Adanya Risiko

Jenjang Pendidikan	Jenis Peringatan Terkait Adanya Risiko	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Informasi dari masyarakat setempat	10	100%
SLTP	Informasi dari perangkat desa/kecamatan	1	5%
	Informasi dari TV	1	5%
	Informasi dari masyarakat setempat	17	85%
	Informasi dari social media	1	5%
SLTA	Informasi dari social media	16	57%
	Informasi dari TV	4	14%
	Informasi dari masyarakat setempat	8	29%
D1/D2/D3	Informasi dari social media	4	31%
	Informasi dari masyarakat setempat	9	69%
S1/S2/S3	Informasi dari social media	10	34%
	Informasi dari masyarakat setempat	14	48%
	SMS dari keluarga/teman	1	3%
	Informasi dari TV	4	14%

4. Tindakan yang dilakukan ketika mendengar adanya masyarakat yang mengalami efek negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tindakan yang dilakukan oleh responden terkait adanya masyarakat yang mengalami efek negatif setelah melakukan vaksinasi, responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19 berbeda dengan responden dengan latar pendidikan SLTA D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung untuk mencari tahu tentang kebenaran penyebabnya terlebih dahulu. Pada hal ini peneliti berasumsi bahwa sebaiknya masyarakat terlebih dahulu harus mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu dan tidak menerima informasi yang belum tentu kebenarannya. Tabel 5.50 dan Tabel 5.51 menunjukkan tindakan yang dilakukan

oleh responden ketika mendengar ada masyarakat yang mengalami efek negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. 50 Tindakan yang Dilakukan

Jenjang Pendidikan	Tindakan yang Dilakukan	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Saya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19	10	100%
	Memberitahukan kepada keluarga untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19	0	0%
	Mencari tahu kebenaran penyebabnya terlebih dahulu	0	0%
SLTP	Saya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19	15	75%
	Memberitahukan kepada keluarga untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19	1	5%
	Mencari tahu kebenaran penyebabnya terlebih dahulu	4	20%
SLTA	Saya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19	3	11%
	Memberitahukan kepada keluarga untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19	2	7%
	Mencari tahu kebenaran penyebabnya terlebih dahulu	23	82%
D1/D2/D3	Saya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19	0	0%
	Memberitahukan kepada keluarga untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19	0	0%
	Mencari tahu kebenaran penyebabnya terlebih dahulu	13	100%

Tabel 5. 51 Tindakan yang Dilakukan (Lanjutan)

Jenjang Pendidikan	Tindakan yang Dilakukan	Frekuensi	Persentase
S1/S2/S3	Saya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19	1	3%
	Memberitahukan kepada keluarga untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19	2	7%
	Mencari tahu kebenaran penyebabnya terlebih dahulu	26	90%

5. Tindakan yang dilakukan ketika mengalami dampak atau efek negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tindakan yang dilakukan oleh responden ketika mereka mengalami dampak setelah melakukan vaksinasi ditunjukkan oleh Tabel 5.52. Responden dengan latar pendidikan lulusan SD dan SLTP cenderung untuk langsung mendatangi puskesmas atau rumah sakit ketika mereka mengalami dampak setelah melakukan vaksinasi. Sedangkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung untuk mengkonsumsi obat-obatan yang ada terlebih dahulu. Tindakan yang dilakukan oleh responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas vaksinasi puskesmas setempat bahwa mereka yang telah melakukan vaksinasi sudah diberikan arahan bahwa jika merasakan sesuatu setelah vaksinasi dapat meminum obat-obatan yang telah dianjurkan, dan jika efek samping ataupun dampak yang dirasakan sudah tidak wajar maka harus segera mendatangi puskesmas dan melapor kepada tenaga kesehatan.

Tabel 5. 52 Tindakan Ketika Mengalami Dampak

Jenjang Pendidikan	Tindakan Ketika Mengalami Dampak	Frekuensi	Persentase
Lulusan SD	Langsung mendatangi puskesmas/rumah sakit	7	70%
	Mengonsumsi obat-obatan yang anda punya terlebih dahulu	2	20%
	Tidak melakukan tindakan apapun	1	10%
SLTP	Langsung mendatangi puskesmas/rumah sakit	12	60%
	Mengonsumsi obat-obatan yang anda punya terlebih dahulu	8	40%
	Tidak melakukan tindakan apapun	0	0%
SLTA	Langsung mendatangi puskesmas/rumah sakit	12	43%
	Mengonsumsi obat-obatan yang anda punya terlebih dahulu	14	50%
	Tidak melakukan tindakan apapun	2	7%
D1/D2/D3	Langsung mendatangi puskesmas/rumah sakit	4	31%
	Mengonsumsi obat-obatan yang anda punya terlebih dahulu	9	69%
	Tidak melakukan tindakan apapun	0	0%
S1/S2/S3	Langsung mendatangi puskesmas/rumah sakit	12	41%
	Mengonsumsi obat-obatan yang anda punya terlebih dahulu	15	52%
	Tidak melakukan tindakan apapun	1	3%
	Istirahat dengan cukup	1	3%

5.3 Analisis Keseluruhan

Responden pada penelitian didominasi oleh mereka yang mempunyai tingkat pendidikan S1/S2/S3, SLTA, SLTP, D1/D2/D3 dan lulusan SD. Hal ini berbeda dengan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah Kabupaten Solok Selatan bahwasannya latar belakang pendidikan masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu dan Koto Parik Gadang Diatesh didominasi oleh lulusan SD, SLTA, SLTP, S1/S2/S3 dan D1/D2/D3. Faktor utama yang menyebabkan adanya perbedaan ini dikarenakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah insidental, dan peneliti lebih banyak menemukan responden yang memiliki latar pendidikan S1/S2/S3 dan SLTA. Faktor lainnya dikarenakan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bukan data terbaru.

Dalam *theory of planned behavior* terdapat beberapa komponen yaitu *behavior belief*, *attitude toward behavior*, *normative belief*, *subjective norm*, *control belief* dan *perceived behavior control*. Beberapa komponen ini digunakan dalam penyusunan pertanyaan pada kuesioner yang digunakan untuk mengetahui persepsi dan perilaku yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap risiko vaksinasi Covid-19. Untuk mengetahui persepsi digunakan komponen *behavior belief* dan *attitude toward behavior*. *Behavior belief* dan *attitude toward behavior* merupakan pemahaman atau konsep yang dimiliki oleh responden terkait dengan risiko vaksinasi Covid-19. Dari persepsi yang ditimbulkan oleh responden dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap persepsi. Hal ini dibuktikan dengan 80% responden lulusan SD berpersepsi bahwa vaksinasi Covid-19 berisiko, dan 30% responden dengan latar pendidikan SLTP berpersepsi bahwa vaksinasi Covid-19 berisiko. Sedangkan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang berpersepsi bahwa vaksinasi Covid-19 tidak berbahaya. Selain hal tersebut responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP juga berpersepsi bahwa dampak seperti demam, pegal, mual dan lainnya bukan merupakan hal yang wajar diterima, sedangkan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 berpersepsi bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar dan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak vaksinasi puskesmas Muaralabuh bahwa demam, pegal, mual, dan lelah merupakan dampak wajar yang diterima jika hal tersebut masih dalam batas wajar dan juga sesuai dengan teori yang digunakan yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan efek yang wajar yang

menandakan bahwa vaksin sedang bekerja untuk membangun *antibody*. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung memiliki persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 memiliki dampak yang buruk bagi dirinya dan keluarga, hal tersebut berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung berpresepsi bahwa vaksinasi Covid-19 tidak memiliki dampak yang buruk terhadap dirinya dan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa vaksinasi Covid-19 memiliki manfaat yang baik untuk tubuh. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP berpresepsi bahwa vaksinasi Covid-19 mengancam kehidupan mereka dan hal tersebut berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang berpresepsi bahwa vaksinasi Covid-19 tidak mengancam kehidupan mereka. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi yang ditimbulkan. Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai korelasi yang didapatkan bahwa nilai *signifikansi* $< 0,05$ dan nilai *pearson correlation* > 0 . Dan ini juga sesuai dengan teori dalam (Alfaqih & Saraswati, 2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernanto, 1998) dalam (Sapitri et al., 2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi, dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir atau menolak hal-hal baru, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan ataupun wawasan yang dimiliki juga akan semakin luas dalam.

Komponen *attitude toward behavior* dan *behavior* digunakan untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh responden. Perilaku yang ditunjukkan oleh responden terkait risiko vaksinasi Covid-19 dalam hal ketakutan didapatkan bahwa responden dengan latar pendidikan SD, dan SLTP memiliki tingkat ketakutan yang lebih tinggi dibandingkan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 terakit berita yang beredar tentang dampak negatif vaksinasi Covid-19. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung untuk segera melaporkan kejanggalan yang mereka rasakan setelah melakukan vaksinasi Covid-19 kepada pihak kesehatan, dimana hal ini berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3, S1/S2/S3 yang cenderung untuk melaporkan efek samping yang mereka rasakan setelah mereka merasakan bahwa efek samping tersebut berlebihan. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung untuk tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19 ketika

mendengar adanya masyarakat yang mengalami dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung untuk mencari tahu kebenaran berita tersebut terlebih dahulu. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung untuk langsung mendatangi puskesmas atau rumah sakit ketika mereka mengalami dampak negatif setelah vaksinasi, hal ini berbeda dengan responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung untuk mengkonsumsi obat-obatan yang tersedia terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas vaksinasi puskesmas setempat bahwa jika ada hal-hal yang meragukan untuk melakukan vaksinasi sebaiknya bertanya kepada pihak kesehatan untuk memastikan kebenarannya. Dan ketika mengalami efek samping atau dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19 dianjurkan untuk meminum obat-obatan yang tersedia terlebih dahulu sesuai dengan anjuran yang telah diberikan oleh pihak kesehatan ketika melakukan vaksinasi. Dari perilaku yang ditunjukkan oleh responden tersebut maka dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini juga dibuktikan dari nilai korelasi yang didapatkan bahwa nilai *signifikansi* $< 0,05$ dan nilai *pearson correlation* > 0 . Maka hasil ini juga sesuai dengan (Donsu, 2017) dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku, dan menurut (Notoatmojo, 2010) dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020) tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga pengetahuan tersebut dapat membentuk suatu perilaku yang ditimbulkan.

Dari hasil yang didapatkan tersebut maka diperlukan suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat seputar vaksinasi Covid-19. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat merubah persepsi masyarakat terhadap dampak negatif dari vaksinasi Covid-19 dan pemerintah dapat mencapai target vaksinasi yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa masih minimnya sosialisasi dan penyebaran info terkait vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pihak kesehatan setempat. Dan hal ini dapat menjadi acuan untuk kedepannya agar pihak pemerintah daerah dan pihak kesehatan setempat untuk dapat membuat suatu pertemuan di balai desa ataupun tempat-

tempat tertentu yang dapat dijangkau oleh masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait vaksinasi Covid-19.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Persepsi yang ditimbulkan oleh responden terhadap risiko vaksinasi Covid-19 dibedakan berdasarkan latar belakang pendidikan. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP memiliki tingkat kesamaan dalam persepsi yang mereka timbulkan, dimana persepsi tersebut berbeda dengan persepsi responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP cenderung memiliki persepsi ke arah negatif dan berbanding terbalik dengan responden berlatar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 yang cenderung memiliki persepsi ke arah positif.
2. Perilaku yang ditimbulkan oleh responden terhadap risiko vaksinasi Covid-19 dilihat dari latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan latar pendidikan SD dan SLTP menunjukkan perilaku yang berbeda dengan responden berlatar belakang pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3. Perilaku yang ditunjukkan oleh responden dengan latar pendidikan SLTA, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3 cenderung sama dengan perilaku yang harus dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak vaksinasi Covid-19 yang bertugas di puskesmas Muaralabuh.
3. Persepsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh responden memiliki korelasi dengan latar belakang pendidikan.

6.2 Saran

1. Responden cukup kesulitan untuk menjawab pertanyaan berupa *open ended*, sehingga disarankan untuk melakukan pendampingan dalam pengisian kuesioner agar tidak terdapat kesalahan pengisian.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih menggali persepsi dan perilaku dari masyarakat yang lebih kompleks dan membandingkan persepsi serta perilaku dari faktor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 10, 1–8. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1191-1
- Adhimarta, W. T. (2021). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Tokopedia*.
- Adhitama, S. W. (2016). *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di Smp Negeri 2 Klaten*.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Aidah, S. N. (2021). *Bacaan Wajib Vaksin Corona*. KBM Indonesia.
- Alfaqih, N. M. R., & Saraswati, D. E. (2022). *Persepsi dan Stigma Masyarakat Tentang Covid-19* (Guepedia/Br (ed.)). Guepedia.
- Andra. (2022, February 1). Update Corona (COVID-19) 1 Februari 2022 di Dunia_ 379,42 juta kasus, 5,69 juta meninggal _ Andra Farm. *AndraFram.Com*, 1. https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-corona&jobs=&urut=2&asc=00100000000&sby=&no1=2
- Dahlan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3028>
- Dewi, R. K. (2014). *Analisis Persepsi Risiko Pada Penduduk Terhadap Bencana Gunung Merapi*. Universitas Gajah Mada.
- Evitasari, I. (2022). *Menghitung Rumus Slovin*. RuangGuru.Co. <https://ruangguru.co/rumus-slovin/>
- Fickri, E. (2016). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Bumi*

- Sholawat di Lampung Tengah*). <http://repository.radenintan.ac.id/1119/>
- Firdausi, R. Z., & Budianto, A. (2021). Analisis Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap TPA Baru Wilayah Barat Bojonegoro dengan Metode SEM. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.31284/j.jtm.2021.v2i1.1379>
- Firdayanti, R. (2012). Persepsi Risiko Melakukan E-Commerce dengan Kepercayaan Konsumen dalam Membeli Produk Fashion Online. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Gunawan, M., Sompie, E. A., & Andreani, F. (2017). *Analisa Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian di Airbnb*. 212–223.
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online pada Pengunjung Website. *Journal of Business Management and Education*, 1(1), 181–193. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/2287/1586>
- Hartono, B. (2010). *Investigating Risky Decisions Of Construction Contractors In Competitive Bid Mark-Ups*.
- Haryadi, A. (2020). *Persepsi Risiko Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Kaligesing*.
- Idayanti. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran TVRI SUL-SEL*.
- Kemendes. (2021, February 1). 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui. *Kementerian Kesehatan RI*. <http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>
- Kemendes. (2022, February 1). *Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 31 Januari 2022) – Covid19*. <https://covid19.go.id/artikel/2022/01/31/data-vaksinasi-covid-19-update-31-januari-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Vaksinasi Covid-19 Nasional*. [Vaksin.Kemkes.Go.Id. https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines](https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines)
- Litwin, M. S. (1995). *How to Measure Survey Reliability and Validity* (D. S. Foster (ed.); 1st ed.). Sage Publications.
- Lubis, I. P. S. (2019). Analisis Hubungan Persepsi Risiko Dengan Perilaku Berkendara

- Terhadap Risiko Kecelakaan Pada Pengendara Sepeda Motor Di Departemen Teknik Industri Ft Usu. In *Universitas Sumatera Utara* (Vol. 1, Issue 3).
- Mahyarni, M. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Makarim, F. R. (2021, February 1). 6 Vaksin Corona yang Digunakan di Indonesia. *Halodoc.Com*. <https://www.halodoc.com/artikel/6-vaksin-corona-yang-digunakan-di-indonesia>
- Maulana, I. W. A. (2017). *Hubungan Perceived Behavioral Control Dengan Perilaku Menabung*.
- Morissan. (2018). *Metode Penelitian Survei* (Riefmanto (ed.); 5th ed.). Prenadamedia Group.
- Mubarok. (2021). *Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Shopee Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <http://222.124.3.202/handle/123456789/15437>
- Muhtaruddin, & Hartanto, B. D. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Persepsi Masyarakat Jabodetabek Untuk Melakukan Perjalanan Mudik. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 22(9), 107–114. http://ppid.dephub.go.id/files/datalitbang/JURNAL_DARAT_2015.pdf
- Mulyani, S., Budiman, N. A., & Sakinah, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 9–21. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1080>
- Mulyanti, K., & Fachrurrozi, A. (2017). Analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan program bank sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara). *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam "45" Bekasi*, 10(2), 185–198.
- Nasriadi, N., & Asmi, N. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 91–100.

- <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.20>
- Nauradini, M. D. (2018). *Analisis Tingkat Partisipasi Pengelolaan Sampah Di Sumber Oleh Masyarakat Dusun Mutihan Dan Dusun Nepen Desa Gunungpring, Muntilan, Jawa Tengah.*
- Pan, A. (2012). A Study on Residents' Risk Perception in Abrupt Geological Hazard. *Journal of Risk Analysis and Crisis Response*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.2991/ijcis.2012.2.1.5>
- Promosi Kesehatan. (2021). *Pentingnya Vaksinasi Covid-19 | Dinas Kesehatan Kota Surakarta.* <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-covid-19/>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.* <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Rahayu, P. P., Lakhmudien, Sulung, N., Indiarti, P. T., Paula, V., Susanty, S. D., Nardina, E. A., Mardiah, A., Ulfiana, Q., & Hasnidar. (2021). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (S. Riyanto & A. A. Hatmawan (eds.); 1st ed.). Deepublish.
- Sapitri, D., Rosyani, ., & Lubis, A. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (di Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v17i1.2792>
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., &

- Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Widiastuti, N. K. (2021). *Yuk, Kenali lebih jauh Vaksinasi Covid-19 - Dinas Kesehatan Provinsi Bali*. Diskes Provinsi Bali; Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. <https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>
- WikiElektronika. (2022). *Materi Rumus Slovin Lengkap*. WikiElektronika.Com. <https://wikielektronika.com/rumus-slovin/>
- Yunita, N. R., Sumarsono, H., & Farida, U. (2019). *Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo)*.



- (6) Sudah berapa lama anda tinggal di kecamatan sekarang : Tahun
 (7) Jumlah anggota keluarga yang tinggal di rumah (termasuk anda) : Orang

(8) Apakah anda memiliki penyakit medis berikut?

Isi (✓) jika anda memiliki, isi (X) jika anda tidak memiliki, kosongkan jika anda tidak tahu

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Autoimun | <input type="checkbox"/> Hipertensi |
| <input type="checkbox"/> Penyakit paru kronis | <input type="checkbox"/> Nyeri dada |
| <input type="checkbox"/> Kanker | <input type="checkbox"/> Nyeri sendi |
| <input type="checkbox"/> Serangan Jantung | <input type="checkbox"/> Stroke |
| <input type="checkbox"/> Gagal jantung kongensif | <input type="checkbox"/> Penyakit ginjal |
| <input type="checkbox"/> Diabetes | |

(9) Apakah anda pernah terinfeksi (sakit) covid-19?

- Ya
 Tidak

(10) Tentukan mana yang paling sesuai dengan diri anda **secara umum**, saya adalah orang yang

- Sangat bersedia mengambil risiko
 Netral terhadap risiko
 Sangat tidak bersedia mengambil risiko

BAGIAN B. PENGERTIAN RISIKO

PETUNJUK

Pada bagian ini anda diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman anda.

(11) Bagaimana anda memahami risiko vaksinasi covid-19?

Jawab:

.....

اجتازت الامتحان بنجاح

(12) Sebutkan 3 kata yang terfikirkan oleh anda ketika anda diberi pernyataan "Risiko pada vaksinasi Covid-19"

1.
2.
3.

BAGIAN C. SIKAP TERHADAP RISIKO

PETUNJUK

Pilihlah salah satu pernyataan berikut dengan memberikan tanda (✓) dan kemukakan alasan anda

(13) Saat merasakan/mengalami efek setelah melakukan vaksinasi Covid-19, saya : *(pilihlah salah satu pernyataan dan sertakan alasannya)*

Tidak melaporkan kepada pihak kesehatan

Alasannya :

Melaporkan kepada pihak kesehatan

Alasannya :

Tergantung kondisi

Alasannya :

Lainnya, sebutkan

Alasannya :



(14) Terkait risiko yang mungkin timbul setelah anda menerima vaksinasi Covid-19, maka anda akan (*pilihlah salah satu pernyataan dan sertakan alasannya*)

Cenderung untuk mengambil risiko
Alasannya :

Cenderung untuk mengambil dan tidak mengambil risiko, tergantung situasi
Alasannya :

Cenderung menghindari risiko
Alasannya :

BAGIAN D. PERSEPSI TERHADAP RISIKO

PETUNJUK

Pada bagian ini Anda diminta untuk mengisi persepsi/pandangan Anda terhadap risiko vaksinasi Covid-19.

(15) Apa yang Anda pikirkan terkait risiko vaksinasi Covid-19?
Menurut saya :

.....

.....

.....

.....

(16) Apa yang Anda pikirkan saat anda mengalami risiko setelah melakukan vaksinasi Covid-19?
Menurut saya :

.....

.....

.....

.....

PETUNJUK

Silahkan beri tanda (✓) pada kotak yang tersedia dan boleh dicentang lebih dari satu (1)

(17) Menurut anda apa risiko yang mungkin saja dapat terjadi setelah anda melakukan vaksinasi Covid-19?

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Pegal | <input type="checkbox"/> Alergi berat |
| <input type="checkbox"/> Demam | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| <input type="checkbox"/> Kematian | |
| <input type="checkbox"/> Kelelahan | |

(18) Apa yang anda lakukan untuk mengurangi efek samping yang mungkin saja terjadi setelah melakukan vaksinasi Covid-19?

- Melakukan konsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan sebelum vaksin
- Segera melaporkan keluhan yang dirasakan kepada tenaga kesehatan
- Tidak melakukan tindakan apapun
- Lainnya :
-

(19) Apa saja persiapan yang telah anda lakukan sebelum melakukan vaksinasi Covid-19?

- Memastikan kondisi badan dalam keadaan optimal
- Mengonsumsi obat-obatan tertentu untuk meminimalisir efek yang mungkin terjadi
- Tidak punya persiapan apapun
- Lainnya :
-

(20) Dari mana anda memperoleh informasi pertama kali bahwa terdapat masyarakat yang mengalami risiko atau dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19?

- Melihat secara langsung
- Mendapat informasi dari orang lain
- Pengumuman di Televisi, Radio, Media Elektronik
- Pengumuman dari kepala desa/kecamatan
- Lainnya :
-

PETUNJUK

Lingkari (O) salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang telah anda pahami.

1 = Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Setuju 4= Sangat Setuju

No	Pertanyaan	1	2	3	4
(21)	Disekitar tempat tinggal saya, banyak masyarakat yang merasakan dampak negatif atau risiko setelah melakukan vaksinasi Covid-19	1	2	3	4
(22)	Risiko vaksinasi Covid-19 mengancam kehidupan saya	1	2	3	4
(23)	Vaksinasi Covid-19 memiliki dampak buruk terhadap saya dan keluarga saya	1	2	3	4
(24)	Saya yakin bahwa saya mampu untuk menanggulangi risiko yang mungkin saja dapat terjadi setelah melakukan vaksinasi Covid-19	1	2	3	4
(25)	Saya sangat takut dengan berita yang beredar seputar dampak negatif setelah melakukan vaksinasi Covid-19	1	2	3	4
(26)	Sebelum pemerintah meminta untuk melakukan vaksinasi Covid-19 saya sudah memiliki berbagai pengetahuan terkait manfaat vaksinasi Covid-19	1	2	3	4
(27)	Saya memperoleh informasi yang sedikit terkait vaksinasi Covid-19 saat pemerintah meminta untuk melakukan vaksinasi.	1	2	3	4

BAGIAN E. PERILAKU MENGHADAPI RISIKO

PETUNJUK

Pada bagian ini anda diminta untuk mengingat kembali **apa yang anda lakukan** ketika anda **melakukan vaksinasi Covid-19**

(28) Kapan Anda memutuskan untuk melaporkan efek samping atau risiko yang didapatkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19?

Sejak mulai merasakan kejangalan pada bagian tubuh

Setelah mengalami efek samping yang berlebihan

Saya tidak melaporkan

Lainnya :

.....



(29) Apa yang terfikir oleh Anda terkait adanya risiko yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19 ?

- Saya tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19
- Saya mencari tahu dan bertanya terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan
- Saya melihat fakta yang terjadi ditengah masyarakat terlebih dahulu dan baru akan memercayainya.
- Lainnya :

(30) Jenis peringatan seperti apa yang Anda terima pertama kali terkait adanya risiko dari vaksinasi Covid-19?

- Informasi dari perangkat desa/kecamatan
- Peringatan dari radio
- Informasi dari TV
- Informasi dari masyarakat setempat
- Lainnya :
- SMS dari keluarga/teman
- Informasi dari social media
- Informasi dari social media

(31) Apa yang Anda lakukan ketika mendapatkan/mendengar ada masyarakat yang mengalami efek negatif atau risiko setelah melakukan vaksinasi Covid-19?

- Saya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19
- Memberitahukan kepada keluarga untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19
- Mencaritahu kebenaran penyebabnya terlebih dahulu
- Lainnya :

(32) Jika anda mengalami efek negatif atau risiko setelah melakukan vaksinasi, maka apa yang akan anda lakukan?

- Langsung mendatangi puskesmas/rumah sakit
- Mengonsumsi obat-obatan yang anda punya terlebih dahulu
- Tidak melakukan Tindakan apapun
- Lainnya :

PETUNJUK

Lingkirlah (O) salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang telah Anda pahami.

1 = Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Setuju 4= Sangat Setuju

No	Pertanyaan	1	2	3	4
(34)	Saya <u>sudah</u> memiliki pengalaman dalam menghadapi risiko vaksinasi Covid-19				
(35)	Saya <u>sudah pernah</u> mengikuti seminar atau penyuluhan terkait vaksinasi Covid-19				
(36)	Saya <u>sangat paham</u> dengan risiko yang harus saya terima ketika sudah melakukan vaksinasi Covid-19				
(37)	Saya <u>sangat yakin</u> dengan pengetahuan yang saya miliki terkait vaksinasi Covid-19				

BAGIAN F. FAKTOR-FAKTOR PENGARUH RISIKO

PETUNJUK

Pada bagian ini anda diminta untuk mengemukakan pendapat Anda mengenai faktor-faktor yang menurut Anda berpengaruh pada pengambilan keputusan yang berisiko.

(38) Menurut Anda, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku Anda sehingga membuat anda tidak berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19?

Pernah terinfeksi Covid-19

Memiliki penyakit komorbid (memiliki lebih dari 2 penyakit yang sedang diderita)

Jauh/sulit menjangkau fasilitas kesehatan

Penyakit Covid-19 tidak terlalu serius sehingga tidak perlu vaksinasi

Takut jarum suntik

Trauma dengan efek samping vaksin dosis 1 atau dosis 2

Lainnya:.....

.....

الجزء الثالث من الاختبار

KUESIONER SELESAI

Saya Mengucapkan Terimakasih Banyak Atas Bantuan Dan Kerjasamanya

PENELITI

Harum Rahmi Putri
Program studi S1 Teknik Industri
Universitas Islam Indonesia

PEMBIMBING

Dr. Dwi Handayani, S.T., M.Sc.
Program studi S1 Teknik Industri
Universitas Islam Indonesia



B. Pengisian Kuesioner oleh Responden

